

**SISTEM MONITORING DAN EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH IAIN PAREPARE**



**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PAREPARE  
2021**

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “**Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare**”, yang disusun oleh Saudara/i (**MAGFIRATUL HIDAYAH**), NIM: 19.0211.007, telah diujikan dalam **Ujian Tutup Tesis/Munaqasah** yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 16 Muharram 1443 hijriyah bertepatan dengan tanggal 25 Agustus 2021 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister pada bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

### **KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:**

Dr. Firman, M.Pd.

()

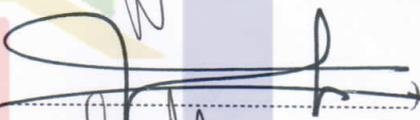
### **SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:**

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

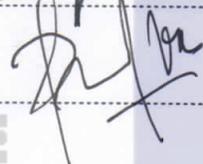
()

### **PENGUJI UTAMA:**

Dr. H. Muh. Shaleh, M.Ag.

()

Dr. Ahdar, M.Pd.I.

()

Parepare, 27 Agustus 2021

Diketahui oleh:

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare,



  
Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag.  
NIP.19621231 199003 1 032

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Magfiratul Hidayah

Nim : 19.0211.007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

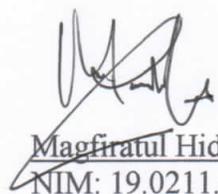
Judul : Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini terbukti terdapat unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare 12 Juli 2021

Mahasiswi

  
Magfiratul Hidayah  
NIM: 19.0211.007

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt, karena atas izin dan pertolongan-Nya, tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat dan pengikut-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya sepenuhnya bahwa begitu banyak kesulitan-kesulitan yang dialami selama menyelesaikan tesis ini, namun syukur Alhamdulillah, berkat kasih dan pertolongan-Nya serta optimisme dan kerja keras tanpa kenal lelah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Arsan dan Ibunda tercinta Idarmi, yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Juga kepada kedua pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan terbaiknya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Begitu pun penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Rektor IAIN Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., yang telah bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam pengembangan IAIN Parepare menuju ke arah yang lebih baik.
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag., dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Fiman, M.Pd., yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada program Pascasarjana IAIN Parepare.

3. Dr. Fiman, M.Pd., dan Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., sebagai pembimbing I dan II atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. H. Muh. Shaleh, M.Ag., dan Dr. Ahdar, M.Pd, sebagai tim penguji atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Usman, M.Ag., kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Segenap civitas ademika di lingkungan Program Pascasarjana IAIN Parepare yang telah banya membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepada seluruh dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tanpa bantuan dari semua pihak tersebut, perkuliahan dan penulisan tesis tidak mungkin dapat terwujudkan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, dan semoga pula segala partisipasinya akan mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Aamiin.

Parepare 12 Juli 2021

Penyusun

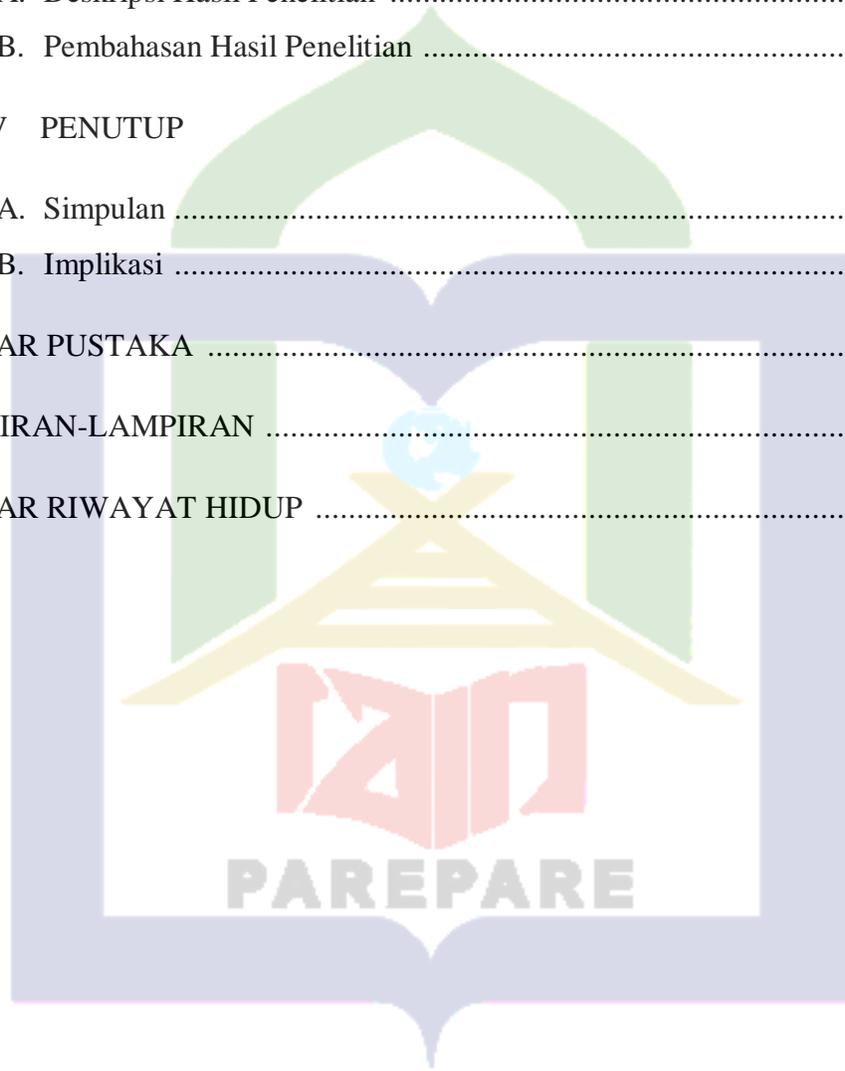
  
MAGFIRATUL HIDAYAH

NIM: 19.0211.007

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN .....	vii
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
E. Garis Besar Isi Tesis .....	12
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian yang Relevan .....	14
B. Landasan Teori .....	16
C. Kerangka Teori Penelitian .....	45
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
B. Paradigma Penelitian .....	50
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	51
D. Sumber Data .....	51
E. Instrumen Penelitian .....	52
F. Tahap Pengumpulan Data .....	55
G. Teknik Pengumpulan Data .....	56

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	58
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	106
B. Implikasi .....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	zyin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em

ن	nun	n	en
و	waw	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah ( ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلاً: *haulā*

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ..... / آ.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	a	a dan garis di atas
إي ....	<i>kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
أ... و	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan dan garis di atas

Contoh:

مَات : mata  
رَمَى : rama  
قَيْل : qila  
يَمُوتُ : yamutu

### 4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةٌ : Raud}ah al-at}fa>l  
الأَطْفَالِ

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madi>nah al-fad}i>lah*  
الْحِكْمَةُ : *Al-h}ikmah*

## 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana>*  
نَجَّيْنَا : *Najjaina>*  
الْحَجُّ : *Al-h}ajj*  
عَدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali>* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)  
عَرَبِيٌّ : *'arabi>* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsyiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bila>du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa Alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta’muru>na*

النَّوْءُ : *Al-nau’*

شَيْءٌ : *Syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau

sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### 9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau kedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillah*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal xvii dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

*Al-Gazali*

*Al-Munqiz min al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rasyd, ditulis menjadi: Ibnu Rasyid, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)  
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid Nasr Hamid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu wa ta 'ala*

Saw. = *Sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s.	= 'Alaihi al-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



## ABSTRAK

Nama : **Magfiratul Hidayah**

Nim : **19.0211.007**

Judul : **Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare**

---

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pengolahan dan analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di IAIN Parepare (Fakultas Tarbiyah).

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah yakni: Dari hasil edom (Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa), dalam melakukan proses pembelajaran, 80% dosen Fakultas Tarbiyah mengajar sesuai dengan RPS yang telah dibuat berdasarkan SN-Dikti dan 20% belum sesuai (2) Sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yakni dilakukan oleh Dekan dan masing-masing ketua Prodi Fakultas Tarbiyah, dengan cara memantau proses pembelajaran yang terintegrasi dalam sistem informasi kampus yakni melalui Sevima Edlink. Gugus penjaminan mutu Fakultas melakukan rekapitulasi kesesuaian SAP dengan realisasi SAP dosen, adapun kekurangan yang ditemukan ditindaklanjuti dengan pembinaan-pembinaan berupa pelatihan, *workshop*, maupun penyampaian melalui surat kepada dosen yang bersangkutan. (3) Implikasi dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yakni setelah dilakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran maka proses pembelajaran berjalan lebih seimbang, ada kesadaran terhadap dosen untuk senantiasa menyempurnakan kekurang-kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lebih maksimal.

**Kata Kunci** : monitoring, evaluasi, dosen, mahasiswa, kompetensi profesional

## ABSTRACT

Name : Magfiratul Hidayah  
NIM : 19.0211.007  
Title : Monitoring and Evaluation System of Learning Processes in Improving Professional Competence of Lecturers in Tarbiyah Faculty of IAIN Parepare

---

This thesis discussed the monitoring and evaluation system in the learning process in improving the professional competence of the Tarbiyah Faculty lecturers at IAIN Parepare. This study aimed to determine the monitoring and evaluation system in the learning process that was applied in an effort to improve the professional competence of lecturers at Tarbiyah Faculty of IAIN Parepare.

This study used a descriptive qualitative approach. In collecting data, researchers used the methods of observation, interviews, and documentation. The data processing techniques were editing, categorization, and verification/drawing conclusions. The data analysis was in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusion. This research was located at IAIN Parepare (Faculty of Tarbiyah).

The results of this study indicated that: (1) The professional competencies of Tarbiyah Faculty lecturers were able to: (a) master the material, (b) manage learning, (c) use various media and learning resources, (d) use technology. (2) The monitoring and evaluation system in the learning process in improving the professional competence of Tarbiyah Faculty lecturers of IAIN Parepare was carried out by the Dean and each head of the Study Programs in Tarbiyah Faculty, which was integrated into the campus information system through Sevima Edlink in which all learning activities were recorded. It made it easier for the Dean and heads of the Study Programs as a faculty quality assurance group to carry out the recapitulation process of SAP compliance with the lecturer's SAP realization. (3) The implications of implementing monitoring and evaluation of the learning process in improving the professional competence of the lecturers of the Tarbiyah Faculty of IAIN Parepare, namely after it has been carried out monitoring and evaluating the learning process, the learning process run more balanced, the lecturer paid more attention to or constantly corrected what was being done in relation to the learning process, so that the learning process run more optimally.

**Keywords:** *Monitoring and Evaluation System, Increasing Lecturer's Professional Competence.*

Has been legalized by  
The Head of Language Center



Amzah Selle

## تجريد البحث

الإسم : مغفرة الهداية  
رقم التسجيل : ٧٠٠.١١٢٠.٩١ :  
موضوع الرسالة : نظام المراقبة وتقييم عملية التعلم في زيادة الكفاءة المهنية محاضر  
بكلية في الجامعة التربية بالجامعة الإسلامية حكومية فارى فارى

. تناقش هذه الرسالة نظام المراقبة وتقييم عملية التعلم في زيادة الكفاءة المهنية محاضر بكلية في الجامعة التربية بالجامعة الإسلامية حكومية فارى فارى، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد نظام المراقبة وتقييم عملية التعلم تطبق في الجهد زيادة الكفاءة المهنية محاضر بكلية في الجامعة التربية بالجامعة الإسلامية حكومية فارى فارى.  
تستخدم هذه الدراسة نهج البحث الكمي الوصفي. في جمع البيانات يستخدمها الباحثون طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات معالجة البيانات هي التحرير، التصنيف والتحقق/ سحب الاستنتاجات، وتحليل البيانات وهي تقليل البيانات، وعرض البيانات واستخلاص النتائج. موقع هذا البحث هو بالجامعة الإسلامية حكومية فارى فارى (كلية في الجامعة التربية).

أظهرت نتائج هذه الدراسة ما يلي (١) الكفاءة المهنية محاضر بكلية في الجامعة التربية وهي: (a) قدرة في إتقان المواد، (b) قادر على إدارة التعلم، (c) قادر على استخدام وسائل الإعلام المختلفة ومصادر التعلم، (d) قادر على استخدام التكنولوجيا. (٢) نظام المراقبة وتقييم عملية التعلم في زيادة الكفاءة المهنية محاضر بكلية في الجامعة التربية بالجامعة الإسلامية حكومية فارى فارى يتم إجراؤها من قبل العميد وكل رئيس لبرنامج الدراسة كلية في الجامعة التربية. متكامل في نظام معلومات الحرم الجامعي، أي من خلال سيفيما إدينيك حيث يتم تسجيل جميع أنشطة التعلم، تسهل الأمر على

عميد ورئيس برنامج الدراسة كمجموعة ضمان جودة بالكلية في تنفيذ عملية تلخيص المطابقة SAP مع تحقيق المحاضر SAP. (٣) آثار التنفيذ المراقبة وتقييم عملية التعلم في زيادة الكفاءة المهنية محاضر بكلية في الجامعة التربية بالجامعة الإسلامية حكومية فاري فاري أي بعد المراقبة وتقييم عملية التعلم ثم تتم عملية التعلم بشكل أكثر توازنا، يولي المحاضر مزيدا من الاهتمام أو يصحح دائما على ما تم القيام به فيما يتعلق بعملية التعلم، حتى تتم عملية التعلم بالشكل الأمثل.

الكلمات الرئيسية : نظام المراقبة وتقييم ، زيادة الكفاءة المهنية محاضر .



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya sadar dan tanggung jawab untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan peserta didik atau pelajar agar mereka memiliki makna dan tujuan hidup yang hakiki. Sementara proses pendidikan bertujuan untuk menimbulkan perubahan-perubahan yang diinginkan pada setiap peserta didik.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dan paling mendasar dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Berdasarkan hal tersebut, untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka yang diperlukan adalah profesionalisme guru atau dosen dalam mengajar. Profesi guru atau dosen merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus. Karena keahliannya bersifat khusus, maka guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan mutu

---

<sup>1</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 233.

<sup>2</sup>Undang-Undang dan Peraturan Indonesia No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas, 2003), h. 47.

pendidikan. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan akhir-akhir ini, kedudukan guru dalam proses pembelajaran di sekolah belum tergantikan oleh mesin sehebat apapun. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi yang lainnya. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut adalah kompetensi guru atau dosen.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut, dalam dunia pendidikan tentunya terjadi proses pembelajaran, yaitu interaksi antara pengajar dan pelajar serta sumber belajar. Proses pembelajaran merupakan salah satu proses yang paling inti dalam suatu lembaga pendidikan. Salah satunya di perguruan tinggi IAIN Parepare, khususnya pada Fakultas Tarbiyah, yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh tenaga pendidik dalam hal ini dosen.

Dosen merupakan komponen utama dalam suatu sistem pendidikan pada perguruan tinggi, dimana peran, tugas serta tanggung jawab dosen dalam proses pembelajaran merupakan suatu yang sangat penting dalam mewujudkan atau mencapai pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan harus didukung oleh peningkatan kualitas tenaga kependidikannya yakni suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, melatih, meneliti, mengelolah, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan.<sup>4</sup> Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan, sikap dan kemampuan atau kompetensi professional sangat perlu untuk dikembangkan.

---

<sup>3</sup>Saud, *Pengembangan Profesi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 223.

<sup>4</sup>Hamalik, 2003, <http://www.infodiknas.com>. Diakses 18 Mei 2021.

Perguruan Tinggi merupakan wadah penyelenggara atau pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat. Dan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, itu tidak terlepas dari keberhasilan dosen dalam mengajar. Adapun peran, tugas, serta tanggung jawab dosen sangatlah berarti dan bermakna dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Indonesia.

Djoko Santoso mengatakan bahwa, untuk mencapai kualitas perguruan tinggi yang baik, setidaknya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh suatu perguruan tinggi, yaitu pertama dosen dan tenaga kependidikannya, kedua adalah pengelolanya seperti ketua program studi, dekan hingga rektornya, dan yang ketiga adalah sistem dalam institusi itu sendiri.<sup>5</sup> Dosen dalam hal melakukan pekerjaan profesionalnya tentunya harus memiliki sebuah kompetensi. Kompetensi ini diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan serta kepribadian yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas profesional.<sup>6</sup> Beberapa faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa diantaranya adalah kompetensi dosen, disiplin kerja dosen, metode mengajar dosen, dan sarana belajar. Kompetensi dosen menjadi faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.<sup>7</sup> Oleh karena hal tersebut maka kompetensi dosen sangat perlu dimiliki khususnya kompetensi profesional. Kompetensi dosen dapat diidentifikasi melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan

---

<sup>5</sup>Mimi Hariyani, "Analisis Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, No. 5, Edisi April 2017, hal. 17.

<sup>6</sup>Seprini dan Isa Setya Ningrum, "Strategi Meningkatkan Kompetensi Dosen Universitas Pasir Pengaraian Melalui Pendidikan dan Pelatihan", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 3, No. 2, Edisi Juli 2014, hal. 118.

<sup>7</sup>Tahrir, "Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN "SGD" Bandung", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. VI, No. 1, 2013, hal. 757.

dosen di perguruan tinggi. Bagaimana seorang dosen dapat mengajar, berkomunikasi, dan berperilaku kepada mahasiswa dapat menunjukkan kompetensi yang mereka miliki.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, fenomena yang terjadi saat sekarang ini adalah banyaknya isu tentang rendahnya mutu pendidikan. Kompetensi dosen seperti yang sudah digambarkan di atas harusnya sudah dikuasai dan diterapkan oleh dosen. Namun faktanya, ada permasalahan yang ditemui yakni terkait dengan kompetensi profesional dosen ialah penguasaan metode, penguasaan teknologi serta pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa Bapak wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah mengatakan bahwa terkait kompetensi profesional dosen, salah satunya mengenai pengelolaan pembelajaran yakni mengenai ketepatan dosen dalam menyelesaikan RPS masih perlu ditingkatkan, juga terkait dengan penguasaan teknologinya, sebagian kecil dosen masih perlu diberikan bimbingan dan pelatihan, terutama dosen yang senior, masih ada beberapa yang kurang menguasai teknologi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, permasalahan lain yang peneliti temui ialah kehadiran dosen dalam perkuliahan. Masih terdapat dosen yang memulai perkuliahan tidak tepat waktu karena suatu alasan tertentu, sehingga pada saat mendekati deadline perkuliahan terkadang pembelajaran terasa sudah kurang efektif lagi. Dengan adanya hal seperti ini maka sangat penting untuk dilakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dengan baik, karena monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan baik, maka akan memberikan hasil yang baik pula terhadap tercapainya suatu program terutama pada program

---

<sup>8</sup>Umi Rokhyati, "Student Teachers „Perception of English Lecturers“ Competences", Ahmad Dahlan Journal of English Studies, Vol. 2, Issue. 3, March 2015.

pembelajaran. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui masalah-masalah, kesenjangan-kesenjangan maupun kekurangan-kekurangan atau ketidak sesuaian antara perencanaan program dengan realisasinya di lapangan, agar diberikan tindak lanjut atau perbaikan serta penyempurnaan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam hal pengelolaannya, perguruan tinggi IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Tarbiyah sangat memerlukan adanya kegiatan monitoring dan evaluasi (monev) pada proses pembelajaran untuk melihat, memantau kinerja dosen atau kompetensi profesional dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran, kegiatan monitoring dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan kegiatan tetap berjalan sesuai pedoman dan perencanaan program yang telah ditentukan, khususnya kompetensi profesional dosen dalam mengajar. Dan juga memberi informasi kepada pengelola program apabila terjadi kendala dan penyimpangan-penyimpangan, serta menjadi masukan pada tahap evaluasi nantinya. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi sangat bermanfaat bagi peningkatan kompetensi profesional dosen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah No 39 tahun 2006 bahwa:

Monitoring dan evaluasi merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan.<sup>9</sup>

Adapun yang mendasari pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di jelaskan dalam Al-Qur'an surah As-Sajadah ayat 5 :

---

<sup>9</sup>Mulyono Yumari, *Strategi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 9.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemah:

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.<sup>(5)</sup><sup>10</sup>

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>11</sup> Berdasarkan ayat di atas, apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan maka dunia pendidikan pun serupa dengan hal tersebut. seorang pendidiklah yang memiliki kewenangan dan yang ditugaskan untuk mengatur, mengurus, serta mengelolah proses pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut dalam suatu lembaga dengan sebaik-baiknya dengan memenuhi kompetensi profesional sebagai dosen agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas.

Adapun ayat lain yang mendasari pelaksanaan monitoring dan evaluasi (pengawasan) proses pembelajaran dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Qaaf ayat 17-18:

إِذْ يَبْلُغِي الْمُتَلَقِينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٍ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Terjemah:

(Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya). Yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata pun yang

<sup>10</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 2009.

<sup>11</sup>M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 120.

terucap, melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat). (17-18).<sup>12</sup>

Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Raqib dan Atid adalah sifat dari malaikat dengan beberapa arti. Makna Raqib dan Atid ada tiga (1) Senantiasa mengikuti perkara manusia, (2) Penjaga, (3) Saksi. Sedangkan makna kata Atid yakni (1) Yang selalu hadir dan tidak pernah hilang, (2) Penjaga yang disiagakan, baik itu untuk menjaga maupun sebagai saksi.<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat di atas, jika dikaitkan dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi jadi setiap pelaksanaan proses pembelajaran semestinya memang dilakukan pengawasan, pencatatan atas apa yang dilakukan oleh pendidik dalam hal ini dosen Fakultas Tarbiyah, semua aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan hubungannya dalam proses pembelajaran harus selalu dipantau, dicatat atas masalah-masalah atau kekurangan-kekurangan maupun kesenjangan yang ada, dan dalam hal ini merupakan tugas pihak gugus mutu Fakultas dalam mengawasi, dan memantau semua hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Adapun hadits Rasulullah saw yang menganjurkan perlunya melaksanakan pengawasan atau evaluasi dalam setiap aktivitas (proses pembelajaran). Hal ini antara lain berdasarkan hadits Rasulullah Saw sebagai berikut:

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ أَبِي  
بَكْرِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ ح وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ  
أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنٍ أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ أَبِي بَكْرِ  
بْنِ أَبِي مَرْيَمَ عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ

<sup>12</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 2009.

<sup>13</sup>Tafsir Al-Qurthubi, jilid 17, hal. 151

الذَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ  
 وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ وَالْعَاجِزُ مَنْ اتَّبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا  
 وَتَمَنَّى عَلَى اللهِ قَالَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ قَالَ وَمَعْنَى قَوْلِهِ مَنْ  
 دَانَ نَفْسَهُ يَقُولُ حَاسِبَ نَفْسِهِ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ يُحَاسَبَ  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُرَوَى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ حَاسِبُوا  
 أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا وَتَزَيَّنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ وَإِنَّمَا  
 يَخْفُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا  
 وَيُرَوَى عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مِهْرَانَ قَالَ لَا يَكُونُ الْعَبْدُ تَقِيًّا  
 حَتَّى يُحَاسِبَ نَفْسَهُ كَمَا يُحَاسِبُ شَرِيكَهُ مِنْ أَيْنَ مَطْعَمُهُ  
 وَمَلْبَسُهُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami (Sufyan bin Waqi') telah menceritakan kepada kami (Isa bin Yunus) dari (Abu Bakar bin Abu Maryam), dan telah mengkhabarkan kepada kami (Abdullah bin Abdurrahman) telah mengkhabarkan kepada kami ('Amru bin 'Aun) telah mengkhabarkan kepada kami (Ibnu Al Mubarak) dari (Abu Bakar bin Abu Maryam) dari (Dlamrah bin Habib) dari (Syaddad bin Aus) dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa Salam beliau bersabda: "Orang yang cerdas adalah orang yang mempersiapkan dirinya dan beramal untuk hari setelah kematian, sedangkan orang yang bodoh adalah orang jiwanya mengikuti hawa nafsunya dan berangan-angan kepada Allah." Dia berkata: Hadits ini hasan, dia berkata: Maksud sabda Nabi "Orang yang mempersiapkan diri" dia berkata: Yaitu orang yang selalu mengoreksi dirinya pada waktu di dunia sebelum di hisab pada hari Kiamat. Dan telah diriwayatkan dari Umar bin Al Khottob dia berkata: hisablah (hitunglah) diri kalian sebelum kalian dihitung dan persiapkanlah untuk hari semua dihadapkan (kepada Rabb Yang Maha Agung), hisab (perhitungan) akan ringan pada hari kiamat bagi orang yang selalu menghisab dirinya ketika di dunia." Dan telah diriwayatkan dari Maimun bin Mihran dia berkata: Seorang hamba tidak akan bertakwa

hingga dia menghitung dirinya sebagaimana dia menghitung temannya dari mana dia mendapatkan makan dan pakaiannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hadist di atas bahwa kita senantiasa harus mengoreksi atas apa yang kita lakukan, termasuk kegiatan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, monitoring dan evaluasi atau pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk meluruskan yang keliru, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang salah serta menyempunakan yang kurang. Dengan kata lain dosen harus mampu merefleksi, merenung, serta berpikir lagi, mengenai apa saja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dalam rangka mengidentifikasi sisi sisi lemah yang mungkin ada.

Menurut ajaran Islam bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Begitu pun dengan proses kegiatan pembelajaran yang merupakan hal yang harus diberi perhatian lebih, harus selalu mengoreksi diri terhadap apa yang dilakukan, khususnya dalam proses pembelajaran, disebabkan karena substansi dari pembelajaran itu adalah menolong peserta didik supaya mereka dapat belajar dengan baik dan juga maksimal. Jadi manajemennya harus baik. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola proses pembelajaran agar menjadi baik.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai “ Sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam hal meningkatkan kompetensi Profesional dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”.

---

<sup>14</sup>HR. Tirmidzi: 2383.

## B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Monitoring dan evaluasi	Monitoring dan evaluasi yang dimaksud oleh peneliti adalah yakni melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap berjalannya proses pelaksanaan pembelajaran di IAIN Parepare khususnya pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.
2	Kompetensi profesional dosen	Kompetensi Profesional yang dimaksud oleh peneliti adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, yakni meliputi keluasan wawasan akademik dan kedalaman pengetahuan dosen terhadap materi keilmuan yang ditekuninya yang mencakup: (a) penguasaan bahan; (b) penguasaan teknologi (c) mengolah program

		belajar mengajar; (c) mengolah kelas; (d) menggunakan media dan sumber belajar.
--	--	---

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare?
3. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan kompetensi professional dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare?
2. Untuk mengetahui sistem pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare?
3. Untuk mengetahui implikasi dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi profesional Dosen pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khazanah Ilmu pengetahuan.

- b. Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi mereka yang bergelut di dunia pendidikan. Untuk kepentingan sosial, penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai arti bagi masyarakat, khususnya bagi yang berprofesi sebagai tenaga pendidik.

### **E. Garis Besar Isi Tesis**

Hasil Penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Ada pun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana karya ilmiah lainnya, tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan. Di mana pada bab ini diuraikan mengenai hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan. Tujuan dan kegunaan penilitian juga dipaparkan dalam bab ini. Kemudian untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, maka penulis menjelaskan fokus penelitian dan deskripsi penelitian. Selanjutnya kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Dan sebagai penutu bab ini, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

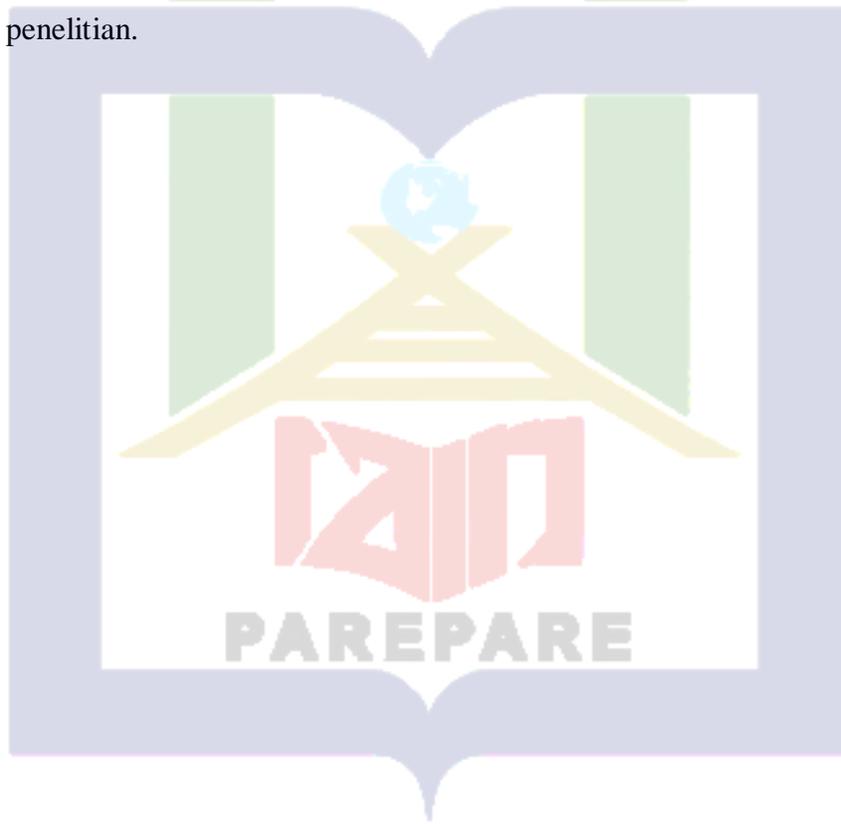
Pada bab kedua yaitu telaah pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini diuraikan dalam landasan teori yang meliputi peningkatan kompetensi professional dosen, monitoring dan evaluasi, dan selanjutnya kerangka teori.

Bab ke tiga, Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis menguraikan tentang jenis serta pendekatan penelitian, paradigm penelitian, sumber data yang memuat data primer dan data sekunder, intrumen penelitian yang digunakan, tahap pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Sedangkan pada

akhir bab ini, penulis memaparkan teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab ke empat. Sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian. Kemudian, sebagai penutup pada bab ini penulis menulis secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab ke lima, Penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 1. Telaah Pustaka

##### a. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan Penelusuran literatur yang penulis lakukan maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan tesis yang penulis bahas, yakni sebagai berikut Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nentho yang berjudul Analisis Kompetensi Profesional dan Kinerja Dosen, jurnal penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Penelitiannya menyimpulkan bahwa Kinerja perkuliahan di lembaga pendidikan menjadi faktor yang menarik untuk diteliti, karena: Pertama, perkuliahan merupakan penentu keberhasilan proses pembelajaran, tanpa mumpuni bagi dosen, tidak mungkin menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. Kedua, guru memberikan contoh sikap, perilaku dan kepribadian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setiawan Nugraha, dalam tesisnya yang berjudul *Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Teunom*, Tesis Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019. Penelitiannya menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan monev terhadap kinerja guru di SMAN 1 Teunom sudah berjalan dengan baik, dimulai dari perencanaan monev dengan cara melakukan diskusi yang melibatkan guru dengan melakukan berbagai pertimbangan agar pelaksanaan kinerja monev agar berjalan dengan efektif dan efisien, menggunakan berbagai teknik pelaksanaan dan menggabungkan hasilnya, melakukan evaluasi terhadap program untuk mengetahui sejauh mana program telah berjalan dan mengurangi dampak kerugian dari pelaksanaannya serta meningkatkan kinerja guru kedepan. Kenndala-kendala yang

dihadapi pada saat proses pelaksanaan monev tidak ada jadwal yang teralokasi untuk pelaksanaan monev, padatnya jadwal kepala sekola untuk melakukan monev, serta tidak ada anggaran yang di plot oleh pemerintah untuk melancarkan kegiatan monev.

Selanjutnya penelitian yang dikukan oleh Anniza Safni, dalam tesisnya yang berjudul *Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi dalam Pengawasan Kinerja Tenaga Kependidikan di SMP 1 Baitussalam Kajhu Aceh Besar*, tesis pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019. Penelitiannya menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja tenaga kependidikan yang telah diterapkan di SMP 1 Baitussalam, dan evaluasi ini dilaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi dan pelaporan. Teknik dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SMP 1 Baitussalam ada 3 cara. Pertama FGD yaitu kepala sekola melakukan diskusi kelompok, kedua observasi dan ketiga wawancara. Kedala yang dihadapi pada saat proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi pertama tidak ada anggaran khusus dari pemerintah, kedua tidaka ada jadwal yang teralokasi, ketiga padatnya jadwal kepala sekolah untuk melakuakan monitorig dan evaluasi.

#### **b. Referensi yang Relevan**

Beberapa referensi yang relevan dan dapat mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Mulyono Yumari, dengan bukunya yang berjudul *Strategi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran*. Dalam buku ini banyak membahas tentang pelaksanaan monitoring dan evaluasi.<sup>15</sup> Zainan Arifin, dengan bukunya yang berjudul *Evaluasi Pembelajaran*. Dalam buku ini banyak membahas tentang pengertian,

---

<sup>15</sup>Mulyono Yumari, *Strategi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 9.

prinsip, teknik dan prosedur evaluasi.<sup>16</sup> Sukardi, dengan bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*. Dalam buku ini menggambarkan prinsip dan operasional evaluasi pendidikan.<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto dan Cegi Safruddin Abdul Jabar, dengan bukunya yang berjudul *Evaluasi Program Pendidikan*. Dalam buku ini membahas tentang konsep, model, pelaksanaan evaluasi.<sup>18</sup>

## 2. Landasan Teori

### a. Peningkatan Kompetensi Profesional

Kompetensi dosen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan, oleh karena ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen atau tenaga pendidik itu salah satunya adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang dosen yakni kompetensi profesional. Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut: Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran,

---

<sup>16</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 1.

<sup>17</sup>Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 4.

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto dan Cegi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 1.

mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, mampu menumbuhkan kepribadian yang positif.<sup>19</sup> Kesemuanya itu sangat perlu dimiliki oleh seorang dosen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa :

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>20</sup>

Houston dalam Samana, menerangkan bahwa kompetensi dosen adalah kemampuan yang ditampilkan oleh dosen dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat.<sup>21</sup> Cooper, dalam Sudjana, membagi empat kompetensi dosen, yaitu (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia; (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya; (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, teman sejawat dan bidang studi yang binanya; dan (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar.<sup>22</sup> Jadi kompetensi dosen sangat berkaitan dengan profesionalisme, dosen yang profesional adalah dosen yang kompeten (berkemampuan). Oleh karena itu kompetensi profesional dosen dapat diartikan sebagai kemampuan, kewenangan dan tugas dosen dalam menjalankan profesi dengan kemampuan yang tinggi. Seorang yang profesional adalah orang yang melakukan tugasnya dengan penuh keterampilan

---

<sup>19</sup>Agus Dudung, "Kompetensi Profesional Guru", Jurnal Penelitian Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Volume, 05, No.1

<sup>20</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>21</sup> A. Samana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, ( PT. Sinar Baru Alge, 1994), h. 94.

<sup>22</sup>Nana Sudjana , *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar* ,(Bandung: Sinar Baru Algesindo), h. 18.

dan pemahaman. Kompetensi Profesional adalah keluasan wawasan akademik dan kedalaman pengetahuan dosen terhadap materi keilmuan yang ditekuninya yang mencakup: (a) penguasaan bahan; (b) mengolah program belajar mengajar; (c) mengolah kelas; (d) menggunakan media dan sumber belajar; (e) menggunakan micro teaching dalam program pengalaman lapangan. Jadi, paparan diatas merupakan indikator dari kompetensi professional yang harus dimiliki oleh setiap dosen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai sebagai tenaga pendidik.

Kompetensi profesional juga merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Penjelasaannya adalah:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang mampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang mampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>23</sup> Dari penjelasan mengenai kompetensi professional di atas maka seorang dosen diharapkan mampu memenuhi kriteria tersebut.

Sehubungan dengan profesionalisme, Chourmain membagi tiga belas makna profesional, yaitu

---

<sup>23</sup><https://osf.io/aq5eh/download>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2021.

- (1) melayani masyarakat sebagai jabatan karir sepanjang hayat;
- (2) berbasis ilmu dan keterampilan tertentu
- (3) berbasis hasil penelitian dan perapan teori dan praktek;
- (4) memerlukan adanya pendidikan dan pelatihan yang mendalam;
- (5) pengendalian disiplin dengan sejumlah persyaratan;
- (6) kemandirian dalam pengambilan keputusan;
- (7) menerima dan memikul tanggung jawab;
- (8) memiliki komitmen terhadap pekerjaannya;
- 9) ada sistem dan produser kerja jelas;
- (10) ada asosiasi profesi;
- (11) ada sistem kode etik;
- (12) kepercayaan dan ketergantungan kepada diri sendiri; dan
- (13) ada status sosial tertentu yang jelas dan transparan.<sup>24</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut, Soedijarto menjelaskan bahwa kompetensi dosen professional, menuntut dosen untuk mampu menganalisis, mendiagnosis, memprognosis situasi pendidikan. Dosen yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai:

- (1) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran;
- (2) bahan ajar yang diajarkan;
- (3) pengetahuan tentang karakteristik siswa;

---

<sup>24</sup> M.A.S. Imam Chourmain (2002), "Hand Out Kuliah" (Program Doktor Pasca Sarjana Universitas Negri Jakarta).

- (4) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan;
- (5) pengetahuan dan penguasaan metode dan model mengajar;
- (6) pengetahuan terhadap prinsip-prinsip teknologi pendidikan;
- (7) pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.<sup>25</sup>

Berdasarkan hal tersebut, untuk menjadi dosen yang memiliki kompetensi, seseorang dosen harus memiliki berbagai kriteria-kriteria atau sifat-sifat profesi, yakni stimulatif, antusias, memotivasi mahasiswa untuk maju, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, bijaksana, sopan dan toleran serta dapat dipercaya. Tidak hanya itu, dosen pun wajib memiliki kemampuan memadai dalam bidang ilmu yang akan diajarkannya, yaitu memiliki penguasaan bidang ilmu serta loyal dengan ilmu yang diajarkan tersebut, yakni terus mengikuti perkembangan dan senantiasa meningkatkan keilmuannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka melalui kompetensi profesional itu, dosen secara dinamis dapat mengembangkan wawasan keilmuannya, menghasilkan ilmu-ilmu, seni, serta teknologi berdasarkan penelitian. Kompetensi profesional memiliki sub kompetensi:

- 1). Penguasaan materi kuliah secara luas dan mendalam. Penguasaan dosen terhadap materi kuliah dalam bidang ilmu yang diajarkan diartikan sebagai kemampuan dan kesanggupan dosen dalam memahami perkembangan, hakikat dan tujuan dari ilmu tersebut. Penguasaan yang mendalam maksudnya adalah kemampuan

---

<sup>25</sup>Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1993), h. 60-61.

dosen untuk memahami cara dan menemukan ilmu, teknologi dan atau seni, khususnya tentang bidang ilmu yang diampunya. Dosen juga harus mempunyai kemampuan memahami nilai, makna dan kegunaan ilmu terutama dalam kaitannya dengan pemanfaatannya dalam kehidupan manusia

2). Kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian. Kemampuan ini berkaitan dengan pemahaman dan keterampilan dosen tentang metodologi ilmiah, rancangan penelitian, serta kemampuan mengorganisasikan dan menyelenggarakan penelitian bidang ilmu mulai dari perumusan masalah, penyusunan hipotesis, perancangan data dan alat yang akan digunakan, serta metode analisis yang mendasarinya. Selanjutnya dosen mampu menerapkan rancangan, metode dan analisis tersebut dalam melaksanakan penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

3). Kemampuan mengembangkan inovasi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kompetensi profesional tersebut harus selalu ditingkatkan, dengan tujuan agar kualitas pendidikan juga semakin meningkat. Sebagai salah satu indikator penunjang kompetensi profesional dosen yakni pengalaman dalam pelatihan dapat diidentifikasi sebagai faktor penting yang sangat berpengaruh. Pelatihan biasanya diasosiasikan terhadap upaya mempersiapkan seseorang tenaga pendidik (dosen) dalam melaksanakan suatu peran atau tugas dan tanggung jawab. Pelatihan juga dapat dipantau sebagai elemen khusus atau output dari proses pendidikan yang lebih umum. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Menurut Adi D dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapislapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.<sup>26</sup> Jadi adapun yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah peningkatan kompetensi profesionalisme dosen, yakni peningkatan dari segi keluasan ilmu, wawasan, keterampilan mengajar, pengelolaan sumber belajar, penguasaan teknologi yang dari kurang mampu mengoperasikan media atau sumber belajar yang bersifat teknologi menjadi lebih tau dan menguasai, intinya peningkatan adalah sesuatu yang bertambah, berubah menjadi lebih baik. Adapun cara untuk meningkatkan kompetensi profesional dosen yakni memahami tuntutan standar profesi yang ada, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas lewat organisasi profesi, mengembangkan etos kerja ataupun budaya kerja yang mengutamakan pelayanan yang bermutu tinggi kepada konstituen, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar senantiasa tidak ketinggalan dalam hal keterampilannya dalam mengelola pembelajaran. Meningkatkan Kompetensi Guru merupakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Meningkatkan Kompetensi Guru menjadi bagian penting yang harus selalu dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk menjaga profesionalitas guru.

---

<sup>26</sup>Adi, D K, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Fajar Mulya, 2001).

Ada beberapa alasan mengapa seorang guru harus terus belajar selama dia berprofesi sebagai pendidik, sebagai berikut.

1. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
2. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menuntut guru untuk harus belajar beradaptasi dengan hal-hal baru yang berlaku saat ini. Dalam kondisi ini, seorang guru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang baru.
3. Karakter peserta didik yang senantiasa berbeda dari generasi ke generasi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik generasi terdahulu akan sulit diterapkan pada peserta didik generasi sekarang. Oleh karena itu, cara ataupun metode pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini.<sup>27</sup> Berdasarkan hal tersebut maka guru maupun dosen harus terus belajar, meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, mampu beradaptasi dengan perubahan, dan dapat menginspirasi peserta didik menjadi subjek pembelajar mandiri yang bertanggungjawab, kreatif, dan inovatif.

#### **b. Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik/pelajar sehingga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses pemberian bimbingan atau

---

<sup>27</sup><http://kompetensi.info/kompetensi-guru/meningkatkan-kompetensi-guru.html>. Diakses pada tanggal 26 Juni 2021.

bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.<sup>28</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>29</sup>

Permendikbud No. 44 Tahun 2015 Pasal 13 ayat 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) bahwa:

Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.<sup>30</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah proses pentransferan ilmu dari seorang guru atau pengajar kepada peserta didik atau pelajar dengan menggunakan beberapa sumber-sumber belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, keberhasilan sebuah program (pembelajaran) dapat dilihat dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya, dengan apa yang dilaksanakan, apakah hasil yang diperoleh tersebut sesuai dengan hasil perencanaan yang telah disusun. Untuk dapat memperoleh pelaksanaan rencana yang baik maka harus menyiapkan sebuah program yaitu monitoring. Monitoring dilakukan untuk

---

<sup>28</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19.

<sup>29</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6.

<sup>30</sup>Permenristekdikti No. 45 Tahun 2015 *tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.

memperoleh data, fakta dan informasi mengenai implementasi program pembelajaran.

Arikunto mengatakan bahwa:

Monitoring adalah proses pengumpulan dan analisis informasi (berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan) mengenai kegiatan program atau kegiatan sekolah sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program atau kegiatan sekolah selanjutnya.<sup>31</sup>

Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Monitoring terhadap sebuah hasil perencanaan yang sedang berlangsung menjadi alat pengendalian yang baik dalam seluruh proses implementasi.<sup>32</sup> Monitoring adalah mengawasi, mengamati, atau mengecek dengan cermat terutama untuk tujuan khusus.<sup>33</sup> Menurut Marjuki dan Suharto dalam Edi Suharto, monitoring adalah pemantauan secara terus menerus pada proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan.<sup>34</sup>

Teori di atas menunjukkan bahwa kegiatan monitoring itu sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui keberhasilan suatu program pembelajaran yang sedang dijalankan. Adapun indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang telah ditetapkan pada perencanaan program. Monitoring yang dilaksanakan dengan baik akan menjadi kendali terhadap berjalannya suatu program pembelajaran,

---

<sup>31</sup>Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h.28.

<sup>32</sup>Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi, Proyek Pendidikan*. (Jakarta : Pustaka Jaya, 2008), hlm. 124

<sup>33</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 753.

<sup>34</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, h. 119.

dapat pula mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada dalam pelaksanaannya. Oleh karena hal tersebut idealnya suatu lembaga pendidikan melakukan kegiatan monitoring dengan prosedur yang tepat.

Secara lebih rinci Arikunto mengatakan bahwa monev bertujuan untuk:

- (1) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan,
- (2) Memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program,
- (3) Mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan,
- (4) Memberikan informasi tentang metode yang tepat untuk melaksanakan kegiatan,
- (5) Mendapatkan informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan hambatan selama kegiatan,
- (6) Memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program,
- (7) Memberikan pernyataan yang bersifat penandaan berupa fakta dan nilai.<sup>35</sup>

Terkait dengan beberapa defenisi monitoring di atas maka dapat dipahami bahwa monitoring adalah proses pemantauan atau pengawasan pelaksanaan atau proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan uraian tersebut, Soewardi Lazaruth menjelaskan bahwa:

Fungsi monitoring yang pokok adalah: mengukur hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan program dengan alat ukur rencana yang sudah dibuat dan disepakati; menganalisa semua hasil pemantauan (monitoring) untuk dijadikan bahan dalam mempertimbangkan keputusan serta usaha perbaikan dan penyempurnaan.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Dunn, monitoring mempunyai empat fungsi, yaitu:

---

<sup>35</sup>Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*. h. 32.

<sup>36</sup>Soewardi Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawab*, (Salatiga: Kanisius, 1994), h.32.

- a. Ketaatan (compliance). Monitoring menentukan apakah tindakan administrator, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
- b. Pemeriksaan (auditing). Monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu bagi pihak tertentu (target) telah mencapai mereka.
- c. Laporan (accounting). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu “menghitung” hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijaksanaan sesudah periode waktu tertentu.
- d. Penjelasan (explanation). Monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok.<sup>37</sup>

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dimaksud peneliti di sini yakni melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap berjalannya proses pelaksanaan pembelajaran khususnya pada aspek kompetensi profesional dosen dalam pelaksanaan pembelajaran pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare.

### c. Prinsip-Prinsip Monev

Prinsip merupakan asas dan kebenaran yang akan menjadi dasar berpikir dan bertindak. Dalam hubungannya dengan monitoring dan evaluasi pembelajaran, prinsip dibutuhkan sebagai alat pemandu atau pedoman dalam pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, tidak hanya mengutamakan prosedur dan teknik monitoring dan evaluasi, tetapi juga prosedur monitoring dan evaluasi itu harus dilakukan berdasarkan paduan atau pedoman prinsip monitoring evaluasi tersebut. Kemudian untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik, maka kegiatan pelaksanaan monitoring

---

<sup>37</sup>William N Dun, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (terjemahan) (Yogyakarta:Gajahmada University press, 2003), h. 23.

dan evaluasi harus mengacu pada prinsip-prinsip monitoring dan evaluasi pembelajaran.

Hal yang paling penting dan paling mendasar dalam sebuah pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah acuan kegiatan monitoring, di mana acuan tersebut adalah ketentuan-ketentuan yang telah disepakati dan diterapkan, selanjutnya dalam pelaksanaannya, objektivitas sangat diutamakan dan orientasi utamanya adalah pada tujuan program itu sendiri. Adapun prinsip-prinsip monitoring adalah sebagai berikut:

1. Monitoring harus dilakukan secara terus-menerus
  - b. Monitoring harus menjadi umpan terhadap perbaikan kegiatan program organisasi
  - c. Monitoring harus memberi manfaat baik terhadap organisasi maupun terhadap pengguna produk atau layanan.
  - d. Monitoring harus dapat memotivasi staf dan sumber daya lainnya untuk berprestasi
  - e. Monitoring harus berorientasi pada peraturan yang berlaku
  - f. Monitoring harus obyektif
  - g. Monitoring harus berorientasi pada tujuan program.

Adapun mengenai prinsip-prinsip evaluasi ada 5 prinsip, yaitu:

- 1) Prinsip berkesinambungan, artinya dilakukan secara berlanjut.
- 2) Prinsip menyeluruh, artinya keseluruhan aspek dan komponen program harus dievaluasi
- 3) Prinsip obyektif, artinya pelaksanaannya bebas dari kepentingan pribadi.
- 4) Prinsip sahih, yaitu mengandung konsistensi yang benar-benar mengukur yang seharusnya diukur.

5) Prinsip kegunaan dan manfaat.<sup>38</sup>

Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai sebuah usaha untuk menentukan apa-apa yang sedang dilaksanakan atau diimplementasikan dengan cara memantau proses, hasil, prestasi yang dicapai dan apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan, maka segera dilakukan perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai tersebut dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka monitoring dan evaluasi yang dimaksud di sini adalah proses penilaian pencapaian tujuan serta pengungkapan tentang kinerja dosen (kompetensi profesional) untuk memberikan umpan balik terhadap peningkatan kompetensi profesional dosen dan kualitas pembelajaran selanjutnya.

**d. Tujuan Monitoring dan Evaluasi**

Umpan balik dari sebuah program akan dipergunakan dalam perbaikan dan penyesuaian komponen-komponen yang tidak maksimal dalam pelaksanaan program. Bila memungkinkan perubahan scenario dan konsolidasi sumberdaya (proses manajemen) dapat dilakukan dalam pelaksanaan program sehingga lebih menjamin keberhasilan program. Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, untuk mengetahui kesenjangan antara perencanaan dan terget. Dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program dapat membuat penyesuaian dengan memanfaatkan umpan balik tersebut. Kesenjangan yang menjadi kebutuhan itu bisa jadi mencakup faktor biaya, waktu, personel, dan alat, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui misalnya berapa jumlah tenaga yang perlu ditambahkan atau dikurangi, alat atau fasilitas apa yang perlu disiapkan untuk

---

<sup>38</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996), h. 74.

melaksanakan program tersebut, berapa lama tambahan waktu dibutuhkan, dan seterusnya. Sementara itu, Evaluasi bertujuan memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dan keputusan tentang output menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan, dan terutama apa yang dapat diperbaiki pada program yang sama yang akan dilaksanakan di waktu dan tempat lain.<sup>39</sup> Jadi evaluasi yang dimaksud di sini adalah merupakan proses pengambilan informasi mengenai proses pembelajaran.

Tujuan utama dari kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan membantu pembuatan keputusan manajemen yang efektif oleh pengawas satuan pendidikan.
2. Mendorong diskusi mengenai kemajuan pelaksanaan pembelajaran bersama para guru, dan merencanakan berbagai tindakan yang diperlukan.
3. Menyumbang pada akuntabilitas. Supervisor perlu mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan sesuai dengan tujuan pada tingkat satuan pendidikan.
4. Menyediakan sumber informasi kemajuan/prestasi utama bagi para pengambil keputusan

---

<sup>39</sup><http://disdik-balikpapan.net/disdik/monitoring.php>. Diakses pada tanggal 26 Juni 2021.

5. Memberikan masukan terhadap pengambilan keputusan. Apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah cukup baik, atau perlu adanya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup>

#### e. Fungsi Monitoring dan Evaluasi

Proses pengambilan keputusan berjalan atau berhentinya/perubahan sebuah atau beberapa program yang berkaitan dilakukan melalui proses evaluasi. Fungsi Pengawasan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap orang / manejer/ pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan.
2. Membidik para pekerja atau pejabat (tenaga pendidik) agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
3. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelainan dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.
4. Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan-pemborosan yang tidak perlu.

Dalam kaitannya dengan monitoring, maka fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi sebagai pengukur kemajuan;
2. Evaluasi sebagai alat perencanaan;
3. Evaluasi sebagai alat perbaikan.<sup>41</sup>

Berdasarkan hal di atas dapat, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi utama monitoring yakni terkait dengan perihal: mengukur hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan program dengan alat ukur rencana yang sudah dibuat dan

<sup>40</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 2008.

<sup>41</sup><http://disdik-balikpapan.net/disdik/monitoring.php>. Diakses pada tanggal 26 Juni 2021.

disepakati, menganalisa semua hasil pemantauan (monitoring) untuk dijadikan bahan dalam mempertimbangkan keputusan lanjutan.

#### **f. Manfaat Monitoring dan Evaluasi**

1. Adanya data kuantitatif dan kualitatif serta berbagai informasi yang akurat tentang pelaksanaan program:

- a. Sarana dan prasarana yang digunakan;
- b. Proses pembelajaran dan peserta didik;
- c. Kelembagaan dan kemitraan;
- d. Permasalahan yang dihadapi serta solusinya;
- e. Daya serap Fisik dan Keuangan;
- f. Sumber daya manusia;
- g. Faktor penunjang lainnya.

2. Diperoleh rekomendasi atas perkembangan program yang sedang dan telah dilaksanakan baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan.

3. Sebagai bahan untuk penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan guna perbaikan program;

4. Sebagai bahan untuk merencanakan kegiatan bimbingan teknis

5. Sebagai bahan advokasi dan penguatan kelembagaan.<sup>42</sup>

#### **g. Proses monitoring dan Evaluasi**

Proses dalam monitoring dan evaluasi sederhananya adalah menelusuri proses pekerjaan proyek atau program kegiatan sehingga dapat menemukan apa yang sesungguhnya terjadi di antara pelaksanaan (proses) dengan tujuan yang telah dirumuskan. Apabila dalam penelusuran atau pemantauan itu ditemukan adanya

---

<sup>42</sup>Erman Syamsuddin, *Petunjuk Teknis Monitoring dan Evaluasi*, (Jakarta,2013), hal. 7-8.

kesenjangan atau berupa penyimpangan maka direkomendasikan perubahan atau perbaikan sehingga kesenjangan segera teratasi. Atau setidaknya meminimalisir kerugian yang timbul akibat penyimpangan tersebut.

Adapun langkah langkah monitoring dan evaluasi, pertama melakukan kegiatan perencanaan kegiatan, dimana langkah dan prosedur serta komponen isi yang akan dimonitoring dan dievaluasi disiapkan dengan baik, kedua pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasinya itu sendiri, dan ketiga melaporkan hasil kegiatan dalam bentuk laporan tertulis sebagai bahan untuk evaluasi dan balikan atas program-program yang sudah dilakukan.<sup>43</sup>

#### 1) Tahap Perencanaan

Persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor, variabel apa yang akan dimonitor serta menggunakan indikator mana yang sesuai dengan tujuan program. Rincian tentang variabel yang dimonitor harus jelas, serta pasti batasannya dan definisinya.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Monitoring ini untuk mengukur keterampilan pendidik atau dosen dalam menggunakan metode mengajar. Setelah memastikan definisi yang tepat tentang variabel yang dimonitor serta indikatornya, maka laksanakan monitoring tersebut. Adapun indikator yang diukur dalam melihat persiapan mengajar adalah: Adanya tujuan pembelajaran umum dan khusus, kesesuaian memilih metode untuk tujuan pembelajaran yang disusun, penggunaan sarana atau media mengajar, kesesuaian metode dengan media yang akan digunakan, adanya tahapan evaluasi dan alat

---

<sup>43</sup>Soekartawi, *Monitoring dan Evaluasi*. h.63

evaluasinya, kesesuaian metode dengan alat evaluasi, kesesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran.

Monitoring pada waktu pelaksanaan program pembelajaran, indikator dan proses yang dilakukan adalah: ketetapan dan pengelolaan waktu, ketepatan penggunaan metode yang digunakan, adanya penjelasan yang sesuai dengan penggunaan metode, penggunaan media yang sesuai dengan harapan metode, melaksanakan evaluasi pembelajaran, adanya tindak lanjut dari program tersebut.

### 3) Tahap Pelaporan

Pada langkah ketiga, yaitu menentukan apakah prestasi kerja itu memenuhi standar yang sudah ditentukan dan di sini terdapat tahapan evaluasi, yaitu mengukur kegiatan yang sudah dilakukan dengan standar yang harus dicapai. Selanjutnya temuan-temuan tersebut ditindaklanjuti dan hasilnya menjadi laporan tentang program.<sup>44</sup>

#### **f. Karakteristik Pembelajaran**

Pembelajaran pada implementasi integrasi keilmuan mengacu pada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pembelajaran memiliki karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. Interaktif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen;
- b. Holistik adalah proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan

---

<sup>44</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen* . h. 152.

- kearifan lokal maupun nasional;
- c. Integratif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin;
  - d. Saintifik adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan;
  - e. Kontekstual adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya;
  - f. Tematik adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin;
  - g. Efektif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum;
  - h. Kolaboratif adalah capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
  - i. Berpusat pada mahasiswa adalah capaian pembelajaran lulusan diraih

melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan;

- j. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran daring dengan pola *adjunction learning*, *blended learning*, dan *full learning*.

#### **g. Aktivitas Pembelajaran**

##### Perencanaan Pembelajaran

##### 1) Komponen RPS.

Rencana pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPS yang disusun oleh dosen atau tim dosen. Dosen dalam menyusun RPS mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran seperti CPL, materi pembelajaran, proses pembelajaran (metode, model dan teknik) serta penilaiannya menjadi jelas, sistematis, dan terukur sehingga proses pembelajaran selama satu semester menjadi efektif dan efisien.

Komponen RPS berdasarkan SN-Dikti terdiri dari : a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu; b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; e) metode pembelajaran; f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan i) daftar referensi yang digunakan.

Adapun komponen RPS dalam bentuk tabel terdapat pada lampiran.

RPS ditandatangani oleh dosen yang bersangkutan dan diketahui oleh Ketua Program Studi/Jurusan. RPS dilengkapi dengan lampiran yang paling sedikit memuat:

- a) Kontrak Perkuliahan
  - b) Bahan Ajar
  - c) Rencana Penugasan
  - d) Instrumen dan Deskripsi Penilaian
- 1) Prosedur Pengembangan RPS

Dalam mengembangkan RPS, dosen dapat memperhatikan CPL Prodi baik aspek sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, maupun keterampilan khusus. Untuk menguatkan pencapaian kemampuan akhir yang diharapkan, dosen dapat mengembangkan materi berdasarkan bahan kajian, mengembangkan metode, dan mendesain pengalaman belajar mahasiswa.

#### **h. Pengembangan Pembelajaran**

- 1) Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *Student Centered Learning* (SCL) menjadi pendekatan utama. Pendekatan pembelajaran yang lain akan melengkapi. Pembelajaran SCL dirancang dan dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan CPL yang diharapkan. Dalam hal ini dosen menjadi fasilitator pembelajaran. Ciri pembelajaran SCL adalah sebagai berikut:

- a) dosen berperan tidak hanya sebagai narasumber tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator;

- b) mahasiswa harus menunjukkan kinerja, yang bersifat kreatif yang mengintergrasikan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afeksi secara utuh;
- c) proses interaksinya menitikberatkan pada “*method of inquiry and discovery*”;
- d) sumber belajarnya bersifat multi dimensi, artinya bisa didapat dari mana saja;
- e) lingkungan belajarnya harus terancang dan kontekstual.

## 2) Metode Pembelajaran

Pembelajaran karakteristik pembelajaran dan CPMK

## 3) Bentuk Pembelajaran

Bentuk pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa metode pembelajaran sebagaimana dimaksud pada Permenristek Dikti No 44 Tahun 2015 SNPT Pasal 14 ayat (3). Adapun bentuk pembelajaran tersebut adalah:

- a) kuliah;
- b) responsi dan tutorial;
- c) seminar; dan
- d) praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan.

### i. Penilaian

#### 1. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Edukatif yaitu Memotivasi untuk: memperbaiki rencana dan cara belajarnya, meraih capaian pembelajarannya. Otentik yaitu berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan, hasil belajar yang mencerminkan

kemampuan mahasiswa. Objektif yaitu penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa, bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai. Akuntabel yaitu penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa. Transparan yaitu penilaian yang prosedural yakni hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

## 2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain. Adapun hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan:

### a. Sikap dan Tata Nilai

Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

### b. Penguasaan Pengetahuan

Penilaian penguasaan pengetahuan dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian. Penilaian pengetahuan tersebut dapat berbentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen

dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

c. Keterampilan

Penilaian ranah keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya. Dosen dapat pula mengembangkan penilaian produk, proyek, dan portofolio.

d. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Mekanisme penilaian terdiri atas:

- 1) Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip penilaian memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa, dan
- 3) Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.

Prosedur penilaian mencakup tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir. Prosedur penilaian pada tahap perencanaan dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian ulang.

e. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh:

1. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu.
2. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa, dan/atau
3. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

j. **Penilaian Mata Kuliah**

Penilaian mata kuliah merupakan gabungan dari nilai seluruh komponen mata kuliah yang menyatakan keberhasilan dalam dalam suatu mata kuliah. Rentang keberhasilan tersebut mengacu pada SN-Dikti yang dinyatakan dalam kisaran:

1. Huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
2. Huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
3. Huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
4. Huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
5. Huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS). Indeks prestasi semester (IPS) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester.

Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program

studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh.<sup>45</sup>

#### **k. Standar Pembelajaran**

##### **1) Standar Isi**

Standar isi adalah standar tentang kurikulum yang diberlakukan oleh suatu penyelenggara pendidikan. Ruang lingkup standar isi mencakup materi dan kompetensi sehingga standar isi sangat erat kaitannya dengan dengan standar-standar lain seperti standar proses pembelajaran, standar kompetensi lulusan, standar penilaian dan lain-lain.

Kurikulum pendidikan tinggi seperti yang tercantum pada Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 pasal 35 ayat (1) tentang Pendidikan Tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Dalam ayat (2) dinyatakan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh setiap perguruan tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap program studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Standar isi merupakan standar wajib berdasarkan PP No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 5, 9, 15 dan 17 ayat 4 dan 18.

---

<sup>45</sup>Pedoman Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran, di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, 2015

## 2) Standar Proses Pembelajaran

Standar proses pembelajaran di IAIN Parepare merupakan keseluruhan pencapaian pada siklus penjaminan mutu terkait semua pelaksanaan atau penyelenggaraan pembelajaran. Tujuan dari penetapan standar tersebut adalah untuk menjamin pemenuhan dan pencapaian mutu seluruh kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Standar proses pembelajaran IAIN Parepare mengacu pada PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan Menteri Riset, Teknologi Pendidikan Tinggi No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Lingkup standar proses pembelajaran di Iain Parepare meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, pelaporan hasil evaluasi pembelajaran serta sarana dan prasarana pembelajaran. Standar proses pembelajaran tertuang dalam tabel yang terdapat pada lampiran.

## 3) Standar Penilaian Pendidikan

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang didapatkan oleh mahasiswa selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare. Oleh sebab itu proses pembelajaran harus dievaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas serta efektivitas dari proses pembelajaran tersebut. Dalam hal penilaian, penilaian proses pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa akan tetapi juga dilakukan oleh mahasiswa terhadap dosen.

### **f. Kerangka Teoritis Penelitian**

Kerangka teoritis adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi. Setiap penelitian selalu disertai

dengan pemikiran-pemikiran teoritis, dalam hal ini karena adanya hubungan timbal balik yang erat antara teori dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan konstruksi. Sebelum mendefinisikan teori, ada dua istilah yang perlu dijelaskan yaitu konsep dan proposisi. Konsep menunjuk pada istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Proposisi merupakan hubungan yang logis antara dua konsep. Selanjutnya teori dapat di definisikan sebagai seperangkat proposisi yang terintegrasi secara sintaksis (yaitu yang mengikuti aturan tertentu yang dapat dihubungkan secara logis atau dengan lainnya dengan data dasar yang dapat diamati) dan berfungsi sebagai wahana untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.

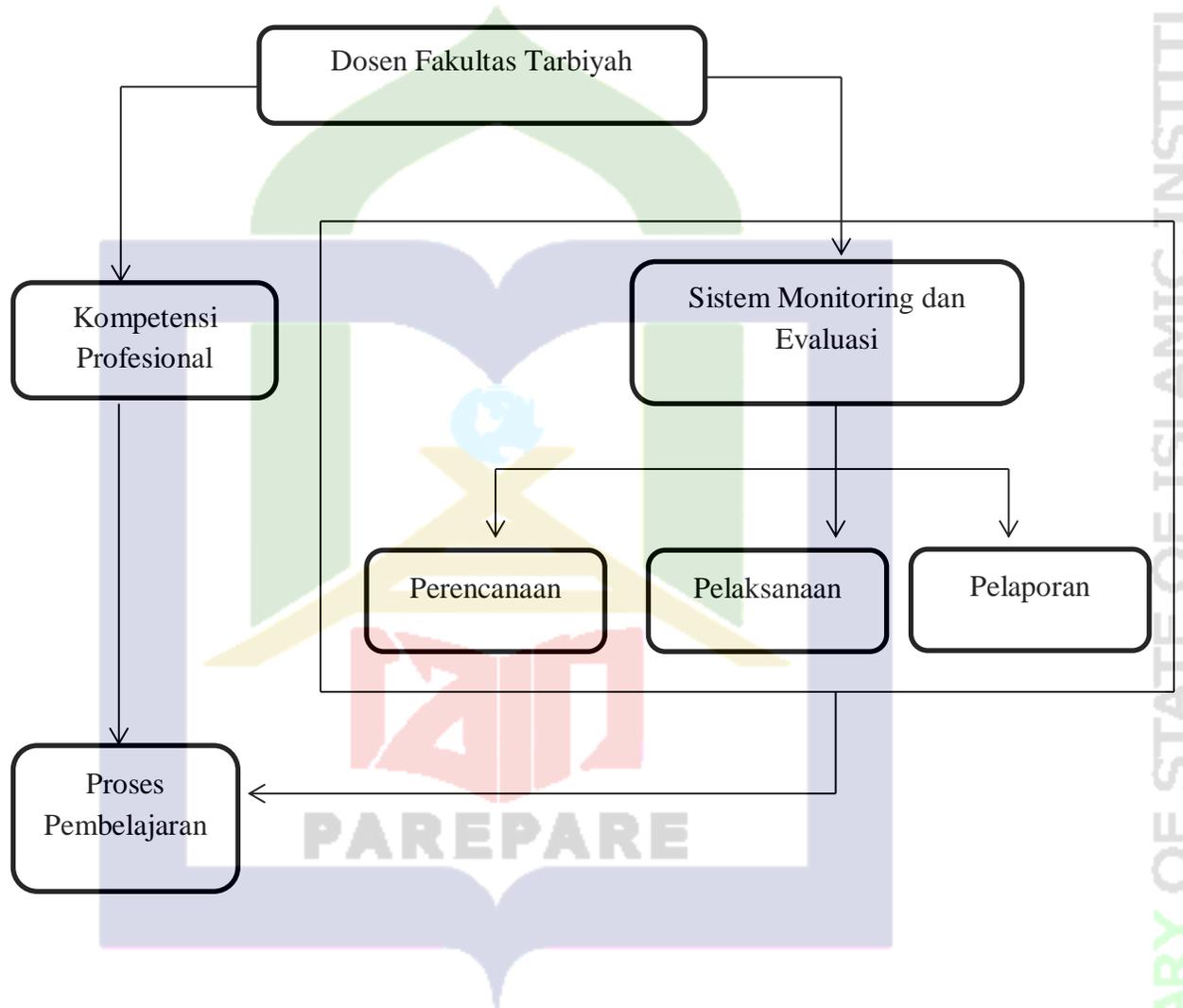
Teori adalah seperangkat bagian-bagian atau variabel, definisi, dalil, dan proposisi yang saling berhubungan dengan menyajikan sebuah pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antara variabel, dengan tujuan menjelaskan fenomena alamiah.<sup>46</sup> Kerangka teoritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah garis besar atau rancangan isi karangan (tesis) yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Kerangka teoritis atau kerangka fikir juga merupakan alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan diatas. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, kemudian selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti.

---

<sup>46</sup><https://ismayadwiagustina.wordpress.com/2012/11/26/pengertian-teori/>, diakses pada tanggal 25 Juni 2021 pada Pukul 17.05 WIB.

Terkait dengan penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi professional Dosen, dalam hal ini (Dosen Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai arah penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini:





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

###### **i. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis, ucapan atau tindakan dari subjek yang diamati. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Menelaah kegiatan belajar mengajar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, serta tujuan utama peneliti adalah akan menelaah dan mengkaji tentang sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran terhadap peningkatan kompetensi profesional dosen dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka pemilihan lokasi yaitu di IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah sebagai wilayah penelitian sekaligus objek sasaran dari penelitian ini.

###### **j. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti

membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.<sup>47</sup> Jadi penelitian ini nantinya akan berbentuk deskriptif, tidak tertuang dengan angka-angka.

Pendekatan diperlukan untuk menyesuaikan persoalan penelitian dengan paradigma, afiliasi keilmuan dan teori penelitian.<sup>48</sup> Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan keilmuan sebagai berikut :

- a. Pendekatan Pedagogis, pendekatan pedagogis yaitu pendekatan yang berpandangan bahwa peserta didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan. Pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan.
- b. Pendekatan Fenomenologi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir dalam satuan pendidikan formal.

---

<sup>47</sup>Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982) h. 28

<sup>48</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 133.

Penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.

- c. Pendekatan Yuridis digunakan untuk memberikan penjelasan bahwa penelitian ini memiliki dasar dan landasan yang kuat.<sup>49</sup>

## 2. Paradigma Penelitian

Paradigma, di dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah “kerangka pikir. Namun dikatakan oleh Harmon, sebagaimana dikutip Moleong menjelaskan bahwa paradigma adalah cara pandang atau cara mendasar, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.<sup>50</sup> Penjelasan yang sama dikemukakan oleh Mulyana bahwa paradigma pada prinsipnya adalah persepsi seseorang terhadap fakta-fakta sosial nyata. Paradigma pun juga memberi arah terhadap keabsahan dan rasionalitas, sehingga paradigma bersifat normatif yang mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku yang perlu dilakukan.<sup>51</sup> Jadi paradigma merupakan pandangan akan seperti apa penelitian ini kedepannya.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi ontologis bahwa realitas adalah subjektif dan jamak. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma naturalistik yang secara spesifik berjalan secara ilmiah.

## 3. Waktu dan Lokasi Penelitian

<sup>49</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 52.

<sup>50</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 49

<sup>51</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1003), h. 9

Waktu yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “ Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare” ini adalah kurang lebih 1 bulan.

Adapun lokasi penelitian yaitu di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Perguruan tinggi atau kampus IAIN Parepare ini beralamat di Jalan Amal Bakti, Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yakni data primer dan data sekunder.

##### **a) Data Primer**

Data Primer adalah semua data yang diperoleh langsung dari informan atau responden. Adapun cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara. Penentuan informan dalam wawancara dipilih berdasarkan pada beberapa karakteristik tertentu, yakni pertama pihak yang mengetahui informasi dan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data. Kemudian yang kedua pihak yang terlibat langsung dalam masalah yang berkaitan dengan penelitian atau proses pembelajaran di kampus. Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan tersebut, maka yang dijadikan informan oleh peneliti adalah Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah, Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), Ka Prodi Fakultas Tarbiyah (Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Ketua Prodi Matematika, Ketua Prodi Bahasa Inggris) dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

##### **b) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diambil dari para informan, akan tetapi melalui dokumen-dokumen.<sup>52</sup> Data sekunder dalam hal ini adalah berupa literatur, seperti buku, artikel, dokumentasi penting seperti RPS, Laporan monev dan sumber lainnya yang dianggap relevan dengan sasaran penelitian. Data ini berupa dokumen penting yang menyangkut profil Perguruan Tinggi IAIN Parepare khususnya program studi pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menentukan orang-orang yang paling banyak mengetahui mengenai hal-hal yang akan ditanyakan untuk memperoleh data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah *social situation* atau situasi sosial sebagai objek penelitian yang terdiri dari tiga elemen, yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.<sup>53</sup> Situasi sosial dalam penelitian ini terdiri dari tiga elemen, yakni pertama tempat yaitu Perguruan Tinggi IAIN Parepare (Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam. Kedua, tenaga pendidik (Dosen Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam) dan peserta didik (mahasiswa). Ketiga aktivitas, yakni pelaksanaan pembelajaran (perkuliahan).

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dan dilengkapi dengan alat bantu yang strategis kedudukannya dalam keseluruhan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 137.

<sup>53</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 297.

kegiatan penelitian. Peneliti kualitatif ini berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan untuk dijadikan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan dari data tersebut. Adapun instrumen penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Pedoman Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.<sup>54</sup> Observasi adalah kegiatan mengamati suatu peristiwa, selain itu observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga berada bersama objek.<sup>55</sup> Dalam menggunakan teknik observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen format yang disusun berisi item-item tentang situasi, kejadian, tingkah laku yang terjadi. Observasi bukanlah sekedar mencatat saja, tetapi juga tetap melakukan pertimbangan terhadap data yang akan diambil. Dalam melakukan observasi perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: harus diketahui lokasi observasi, harus ditetapkan terlebih dahulu siapa-siapa yang akan diobservasi, harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan, harus mengetahui bagaimana cara mengumpulkan data, serta harus kita ketahui tentang cara-cara mencatat hasil observasi.<sup>56</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung yang berhubungan dengan monitoring dan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>54</sup>Sanafiah Faizal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71.

<sup>55</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 165.

<sup>56</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 110-111.

b) Pedoman Wawancara (Interview)

Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan yang disediakan untuk melakukan tanya jawab atau dialog langsung kepada Dosen PAI dan mahasiswa PAI. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi berupa data dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka langsung dengan sumber informasi tersebut. Wawancara merupakan elemen yang sangat penting dalam proses penelitian. Untuk melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu harus memikirkan alur pelaksanaannya, termasuk waktu, situasi dan kondisi. Kemudian disediakan sejumlah pertanyaan yang telah dirumuskan secara tajam dan tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara terarah dan hasilnya akan direkam dengan baik. Maka peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara, buku catatan dan alat rekam.

c) Pedoman Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen administratif berupa catatan, transkrip, buku, majalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Setelah kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dilaksanakan, maka peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut guna untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu informasi yang diperoleh itu. Untuk mendeskripsikan

data dari hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif baik data tersebut diperoleh dari sumber pustaka maupun dari sumber lapangan. Teknik ini merupakan teknik analisis isi, setelah data dianalisis dan diinterpretasikan maka langkah selanjutnya adalah penulis merumuskan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **6. Tahap Pengumpulan Data**

Penggunaan metode pengumpulan data pada penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri tanpa mengurangi prosedur yang berlaku. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan (pengumpulan data) dan penyelesaian. Tahap Persiapan, pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan pada lokasi penelitian, yakni dengan mengunjungi lokasi penelitian untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran di Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare.

- a) Tahap persiapan, pada tahap persiapan ini peneliti melakukan persiapan administrasi penelitian terkait izin penelitian, kemudian peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan sesuai dengan permasalahan. Pedoman wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang pada saat wawancara. Tahap persiapan selanjutnya yakni peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan saat wawancara, kemudian pencatatan dan perekaman langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Sebelum wawancara dilaksanakan peneliti terlebih dahulu bertanya kepada subjek tentang

kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. melakukan studi pendahuluan pada objek penelitian, penyusunan instrumen, dan pengujian instrumen.

- b) Tahap pelaksanaan (pengumpulan data), pada tahap ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan yang berkaitan dengan monitoring dan evaluasi pembelajaran. Dan dalam hal ini peneliti juga mencari sebanyak mungkin data atau teori dengan cara membaca literatur-literatur, buku-buku yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas. Setelah wawancara dilakukan, peneliti kemudian memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tulisan. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan. Dan kemudian peneliti memberikan saransaran untuk penelitian selanjutnya.
- c) Tahap penyelesaian, pada tahap penyelesaian, data yang sudah dikumpulkan di lapangan kemudian diolah dengan beberapa tahap, yaitu identifikasi data, reduksi data atau analisis data, tahap verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

#### **7. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

- a) Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.<sup>57</sup> Observasi atau penelitian lapangan yaitu tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun, berhadapan, dan berinteraksi langsung dengan objek penelitian. Hal ini sangat penting dalam usaha mendapatkan data yang valid dan akurat. Adapun yang menjadi objek dalam pengamatan ini yaitu, Dosen Fakultas Tarbiyah pada prodi PAI , mahasiswa prodi PAI serta kegiatan belajar mengajar pada prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Dalam teknik observasi disini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan mencatat pula hal-hal yang dianggap perlu ada dan terkait dengan penelitian ini.

b) Teknik wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>58</sup> Wawancara tersebut merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara, buku catatan dan alat perekam. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada Wakil Dekan I, dan beberapa ketua Prodi di Fakultas Tarbiyah. Maksud dari pernyataan di atas

---

<sup>57</sup>Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

<sup>58</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. VI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 180.

bahwa penulis sebagai peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan kepada Wakil Dekan I dan beberapa ketua Prodi Fakultas Tarbiyah yang terkait dengan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.<sup>59</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti : data profil IAIN Parepare, RPS, dan dokumen yang terkait. Data-data tersebut dikumpulkan untuk dipahami isi yang terkandung di dalamnya, kemudian dideskripsikan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Setelah data dianalisis dan dideskripsikan , maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian. Dengan adanya dokumentasi ini maka akan lebih mudah untuk mengumpulkan data sehingga dapat diperoleh data yang lengkap.

## 8. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menganalisis data penelitian merupakan suatu langkah yang sangat kritis, apakah menggunakan data statistik atau non statistik. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang

---

<sup>59</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h. 158.

disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman.

Setelah data dari lapangan terkumpul, dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di atas, maka langkah selanjutnya adalah peneliti mengolah dan menganalisa dengan cara menata dan menelaah secara sistematis data yang telah diperoleh. Maksudnya adalah yang pertama dilakukan peneliti pada saat data sudah terkumpul adalah memeriksa atau mengecek antara kesesuaian pertanyaan dengan jawaban, apabila tidak sesuai maka peneliti tidak mengambil data tersebut, kemudian langkah kedua yakni peneliti mengkategorikan atau mengorganisasikan jawaban atau data-data tersebut, kemudian peneliti memaparkan secara tersusun dan sistematis kemudian menarik sebuah kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang jelas. Menurut Munaris, langkah-langkah dalam menganalisis data dimulai dari tahap pengumpulan dan analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>60</sup> Jalangkah-langkah yang dilakukan harus sistematis.

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data dengan cara menganalisis atau memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilah data yang dapat diambil, memilih apa yang perlu dan penting berdasarkan kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan data yang berurutan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat

---

<sup>60</sup>Munaris, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 47-48.

yang singkat, padat, jelas dan mengandung pengertian yang luas.<sup>61</sup> Jadi data yang diperoleh oleh peneliti akan dipilih-pilih mana data yang dibutuhkan, mengambil hal-hal yang pokok yang dianggap relevan dengan penelitian, sedangkan data yang tidak dibutuhkan akan dibuang. Kemudian setelah data dipilih atau disederhanakan maka dilakukan penarikan kesimpulan.

b) Penyajian Data

Penyajian data, pada tahap penyajian data peneliti akan menguraikan temuan-temuan yang berkaitan dengan pembahasan. Data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka melainkan berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf, sehingga untuk penyajian data yang lazim digunakan adalah bentuk tes naratif yang panjang.<sup>62</sup> Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga dengan demikian memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c) Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Pada tahap verifikasi data ini penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data secara berulang-ulang, mencocokkan data, dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dari referensi.

## 9. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Agar data temuan tidak menyimpang dari kebenaran ilmiah dan benar-benar sesuai dengan objek penelitian, maka peneliti melakukan teknik pengujian dan keabsahan data dengan melalui teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya

---

<sup>61</sup>Manur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 52.

<sup>62</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Jakarta: Gunung Agung, 1988), h. 99.

merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran jika didekati dari berbagai sudut pandang. Melihat suatu fenomena dari sudut pandang yang berbeda-beda akan diperoleh tingkat kebenaran yang tinggi. Oleh sebab itu, triangulasi adalah usaha yang dilakukan untuk mengecek kebenaran-kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan juga analisis data.

Menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yakni pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>63</sup> Teknik triangulasi terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) pengecekan data berdasarkan sumber, (2) berdasarkan cara atau metode.

1. Triangulasi sumber dapat dipahami bahwa data yang telah ditemukan pada satu sumber sebaiknya dibandingkan dengan sumber lainnya. Proses pembandingan antara satu sumber dan sumber lainnya akan memberi penguatan atau verifikasi terhadap data yang sudah ada. Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara yakni wawancara melalui informan satu dengan informan lainnya.

---

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 330.

2. Triangulasi cara atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengecek data yang sama dengan teknik pengambilan data yang berbeda. Misalnya satu data yang sudah di dapatkan dengan cara wawancara, maka dapat dikonfirmasi dengan cara pengambilan data tersebut dengan metode observasi.<sup>64</sup> Jadi triangulasi metode ini yakni mengambil informasi yang sama dengan cara atau metode yang berbeda.



---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 335.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik atau dosen dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional ini meliputi keahlian dalam bidangnya yakni penguasaan bahan yang akan diajarkan beserta metode dan strateginya, rasa tanggung jawab atas tugasnya, menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan dalam proses pembelajar dengan tujuan agar tercipta pembelajaran yang aktif, efektif dan efisien sehingga melahirkan sistem pembelajaran yang bermutu atau berkualitas tinggi. Cakupan kompetensi profesional yakni keluasan wawasan akademik dan kedalaman pengetahuan dosen terhadap materi keilmuan yang ditekuninya yang mencakup: (a) penguasaan bahan yakni penguasaan bahan ajar atau materi yang akan diajarkan (b) mengolah program pembelajaran yakni mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pada tahap evaluasi; (c) mengolah kelas yakni menata ruang kelas, menciptakan kondisi kelas yang nyaman (d) menggunakan media dan sumber belajar yakni mampu menggunakan media dan sumber belajar dengan baik, menggunakan beberapa metode dalam mengajar dalam artian tidak monoton sehingga peserta didik atau mahasiswa merasa bersemangat untuk mengikuti pelajaran atau perkuliahan (e) menggunakan micro teaching dalam program pengalaman lapangan.

Kompetensi dosen inilah yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi

diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, informasi mengenai kompetensi profesional dosen dalam hal ini penguasaan materi dan cara penyampaian materi dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah telah digambarkan melalui hasil wawancara dengan Bapak Dr. Muh. Dahlan, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah yang mengemukakan bahwa:

Cara dosen dalam menyampaikan materi yakni masing-masing dosen memiliki karakteristik atau tipe seorang guru, tergantung dari kepribadiannya, jadi otomatis tidak ada yang sama karakteristik atau tipenya dalam mengajar, walaupun sama metodenya akan tetapi pembawaan materinya pasti berbeda-beda, ada yang tipe periang, ada mungkin tipe yang pendiam, artinya dia menjelaskan akan tetapi menjelaskan seadanya, tidak cerewet. Jadi cara dosen dalam menyampaikan materi itu bervariasi walaupun sama metodenya, sama strateginya akan tetapi dari segi pembawaannya berbeda. Kompetensi dosen kita di Fakultas Tarbiyah ini sudah bisa dikatakan kompetensinya sudah kategori tinggi, rata-rata dosen sudah memenuhi persyaratan akademik berarti kompetensinya itu sudah sesuai.<sup>65</sup>

Gaya mengajar setiap dosen memang berbeda-beda, akan tetapi pada umumnya, dalam proses pembelajaran dosen melakukan cara atau gaya mengajar dengan memberikan presentasi melalui slide, menggunakan metode ceramah, membentuk forum diskusi atau memberikan referensi kepada mahasiswa. Dalam mengajar, dosen Fakultas Tarbiyah memiliki gaya mengajar yang mampu mendorong atau merangsang mahasiswa untuk belajar, karena memiliki komunikasi yang baik dan jelas sehingga mahasiswa dengan mudah memahami atas apa yang disampaikan, juga menguasai materi kuliah yang akan diajarkan sehingga mahasiswa tidak kekurangan, pada saat

---

<sup>65</sup>Muh. Dahlan Thalib, (Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare tanggal 21 Juni 2021

mahasiswa melontarkan pertanyaan misalnya maka dosen dengan cepatnya memberikan jawaban, juga memiliki antusiasme tinggi yang ditunjukkan pada saat mengajar yang mampu memberikan energi positif terhadap mahasiswa, yakni membuat mahasiswa merasa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, komponen keterampilan mengajar harus dikuasai oleh dosen yakni keterampilan bertanya, keterampilan dalam memberikan penguatan, penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru atau dosen terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut, kemudian keterampilan dalam menjelaskan materi, dalam menjelaskan materi seorang dosen harus memiliki keterampilan berkomunikasi atau retorika yang baik, di saat sedang menjelaskan materi perkuliahan. Dengan komunikasi yang baik, mahasiswa bisa dengan jelas mendengarkan, mudah dalam memahami, dan tentu saja nyaman mengikuti pembelajaran tersebut. Bahkan mahasiswa pun tidak akan ragu apalagi takut untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Karena dosen pastinya akan menjelaskan dengan sabar hingga mahasiswa memahaminya. keterampilan mengadakan variasi yakni menggunakan banyak metode (tidak monoton), agar peserta didik atau mahasiswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran atau perkuliahan, selanjutnya keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, serta keterampilan dalam membimbing diskusi-diskusi.

Sehubungan dengan hal di atas, kompetensi prosesional juga meliputi penguasaan teknologi atau media, sumber belajar. Lebih lanjut dikemukakan oleh Bapak Dr. Muh. Dahlan mengenai penguasaan teknologi atau media, sumber belajar bahwa:

Kalau dengan penguasaan teknologinya, apa lagi akhir-akhir ini karena pandemi kita melakukan perkuliahan secara daring jadi otomatis kita lebih banyak menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut, jadi dalam hal penggunaan media seperti aplikasi zoom, google meet dan semacamnya itu sudah baik, dosen kita sudah tahu semua cara penggunaannya, meskipun memang masih ada beberapa yang masih perlu belajar lagi dalam hal penggunaannya, seperti dosen kita yang senior.<sup>66</sup>

Selain diperlukan perhatian terhadap proses pembelajaran yang terjadi, juga perlu pula pengembangan kompetensi dosen sebagai salah satu pelaku penting dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi dengan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik dalam bidang pendidikan/pembelajaran maupun yang terkait langsung dengan materi yang diajarkan, maka pengetahuan dan teknologi yang dikuasai guru pun harus terus menerus dikembangkan apa lagi saat-saat sekarang ini kegiatan perkuliahan lebih banyak melalui daring atau online. Oleh sebab itu, untuk bisa memaksimalkan penggunaan media online di dalam memberikan kuliah secara online, maka seorang dosen haruslah memahami dengan baik media tersebut. Di mana dosen harus melakukan riset untuk menemukan aplikasi apa yang cocok untuk digunakan dalam mengajar. Setelah menentukan aplikasinya, barulah dosen mulai memahami setiap fitur dan kegunaannya. Sehingga, dosen pun bisa mulai memberikan pengajaran online kepada mahasiswa dengan baik dan maksimal.

Adanya wabah Covid-19 saat sekarang ini memang sedikit memaksa para guru maupun dosen untuk harus melek teknologi, sehingga suka tidak suka dan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan teknologi, tenaga pendidik atau dosen harus melek atau akrab dengan perubahan dan

---

<sup>66</sup>Muh. Dahlan Thalib, (Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare tanggal 21 Juni 2021

perkembangan teknologi tersebut. Dan berdasarkan temuan di atas bahwa dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare sudah mampu mengajar dengan menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi seperti Zoom , Google Meet, Classroom dan sebagainya. Meskipun masih ada sebagian kecil yang masih kurang menguasai, akan tetapi dengan pembinaan-pembinaan yang diberikan telah menghasilkan perubahan-perubahan ke yang lebih baik. Dalam hal penggunaan teknologi ini, dosen bukannya tidak tahu menggunakan teknologi akan tetapi hal tersebut merupakan hal baru bagi mereka di mana dulu pembelajaran dilakukan dengan tatap muka kemudian beralih dengan lebih banyak menggunakan teknologi. Dan dalam hal penguasaan teknologi ini, bukan hanya dosen yang dituntut untuk lebih menguasai teknologi atau aplikasi-aplikasi yang sering digunakan pada saat pembelajaran melalui daring akan tetapi mahasiswa juga dituntut untuk lebih meningkatkan lagi penguasaannya terhadap penggunaan teknologi ini, agar pembelajaran dapat berjalan lancar.

Lebih lanjut lagi dikemukakan mengenai penguasaan pengelolaan pembelajaran bahwa:

Mengelolah pembelajaran itu kan merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seorang dosen pada saat mengajar, berupa interaksi-interaksi antara dosen dengan mahasiswanya, bagaimana dosen mampu memahami karakteristik peserta didiknya, mengelola juga termasuk merencanakan, melaksanakan sampai pada tahap penilaian itu dosen sudah mampu melakukan itu, akan tetapi masih ada beberapa dosen kita ini yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya dalam membuat RPS. Sedangkan RPS itu sangat penting dan wajib.<sup>67</sup>

Pengelolaan pembelajaran ini merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang positif agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan dan

---

<sup>67</sup>Muh. Dahlan Thalib, (Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare tanggal 21 Juni 2021

harapan. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam hal pengelolaan pembelajaran yakni penataan ruang kelas, yakni mengatur lingkungan fisik yang nyaman. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik atau mahasiswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sehubungan dengan pengelolaan pembelajaran, standar kompetensi guru yang terdiri dari tiga komponen, yakni: 1. Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi: 1) penyusunan rencana pembelajaran, termasuk menyusun RPS, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; 3) penilaian prestasi belajar peserta didik; 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian. 2. Komponen kompetensi penguasaan akademik yang meliputi: 1) pemahaman wawasan pendidikan; dan 2) penguasaan bahan kajian atau bahan ajar. Untuk mencapai standar tersebut, maka perlu dilakukan berbagai upaya, baik yang dilakukan guru secara individu maupun oleh lembaga formal instansi yang bersangkutan. Dalam hal ini, dosen sebaiknya memiliki sensitivitas yang tinggi untuk segera mengetahui apakah kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif atau tidak. Kemudian prosedur pembelajaran dapat didesain oleh dosen sedemikian rupa. Idealnya dosen harus mampu membedakan antara kegiatan atau tugas untuk mahasiswa siswa pandai, kegiatan untuk mahasiswa sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama karena mahasiswa memiliki keunikan masing-masing. Adapun prosedur pembelajaran meliputi: pendekatan, metode dan teknik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pendekatan, metode, dan teknik

pembelajaran tidak bisa diabaikan. Berdasarkan temuan di atas bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen Fakultas Tarbiyah sudah baik, berjalan dengan baik, hanya saja pada bagian perencanaan yakni dalam menyelesaikan RPS masih perlu ditingkatkan kedisiplinannya.

Lebih lanjut lagi dikemukakan mengenai kelengkapan RPS yang dibuat oleh dosen Fakultas Tarbiyah bahwa:

Ya, setiap dosen memiliki RPS, jadi setiap dosen kita diwajibkan untuk merancang atau menyusun sebuah RPS, guna untuk dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dan dosen kita dalam membuat RPSnya itu sudah lama menggunakan atau membuat RPS yang sesuai dengan SN-Dikti.<sup>68</sup>

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai panduan bagi dosen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan selama satu semester untuk mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. RPS yang dibuat ini harus berdasar SN-Dikti (Standar Nasional Pendidikan Tinggi). Adapun komponen RPS berdasarkan SN-Dikti terdiri dari : a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu; b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; e) metode pembelajaran; f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama

---

<sup>68</sup>Muh. Dahlan Thalib, (Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare tanggal 21 Juni 2021

satu semester; h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan i) daftar referensi yang digunakan. Berdasarkan temuan bahwa dalam pembuatan RPS, dosen Fakultas Tarbiyah telah lama menggunakan atau berpedoman pada Kurikulum Perguruan Tinggi.

Mengenai kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah yang meliputi penguasaan materi dan bahan ajar, penguasaan teknologi, media, sumber belajar, serta penguasaan pengelolaan pembelajaran, maka hal serupa yang dikemukakan oleh Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd bahwa:

Terkait dengan kompetensi profesional dosen Tadris Matematika, jadi berangkat dari keilmuannya dosen Tadris Matematika semuanya dari alumni S2 pendidikan matematika, itu untuk bidang keahlian. Kemudian dosen-dosen kami itu sering kami latih di tingkat prodi melalui kajian-kajian diskusi-diskusi mata kuliah termasuk juga diskusi tentang pembelajarannya, itu terkait dengan pelaksanaan proses. Kemudian termasuk juga dosen kami ini dilatih dalam pengembangan RPS, kemudian dari hasil yang didapatkan itu, saya selaku ketua prodi sebuah bagian dari gugus mutu Prodi itu memvalidasi antara kesesuaian capaian pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh dosen, itu dari segi RPS nya itu divalidasi.<sup>69</sup>

Lebih lanjut dikemukakan bahwa:

Kemudian dalam hal keterampilan mengajar dosen, penguasaan materi atau bahan ajarnya khususnya dosen Tadris Matematika ini kategori baik, dengan melihat dari kesesuaian antara RPS dengan implementasinya. Dari implementasi yang ada itu kemudian dievaluasi, hal-hal yang kurang itu akan diberikan masukan kepada dosen yang bersangkutan. Tapi sampai saat ini semuanya masuk dalam kategori baik, mungkin karena sesuai bidang kajian dan bidang keilmuannya. Kemudian menyangkut tentang penggunaan media itu kan disesuaikan dengan topik atau materi kuliah, penggunaan medianya baik, kadang juga menggunakan alat peraga.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Buhaerah, (Ketua Prodi Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 15 Juni 2021

<sup>70</sup> Buhaerah, (Ketua Prodi Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 15 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tampak bahwa kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah sudah termasuk kategori baik, dari segi penguasaan materi, keterampilan atau kecakapan mengajar, pengelolaan pembelajaran serta sumber atau media pembelajaran, meskipun masih ada hal yang perlu ditingkatkan lagi yakni mengenai penguasaan teknologinya, jadi dalam hal ini bukannya dosen tidak mengetahui tentang penggunaan teknologi atau media belajar tersebut akan tetapi hal tersebut merupakan hal yang baru bagi mereka gunakan, jadi masih perlu pelatihan-pelatihan untuk lebih memaksimalkan lagi, serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan RPS yang dibebankan kepada setiap dosen. Jadi kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah sudah kategori baik, akan tetapi sebaik-baik pelaksana pendidikan harus selalu mengusahakan yang lebih baik lagi, lebih maksimal lagi untuk melahirkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas tinggi.

## 2. Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam meningkatkan Kompetensi Profesional dosen Fakultas Tarbiyah

Suatu sistem merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi-interaksi subsistem yang berusaha untuk mencapai suatu tujuan yang sama, atau dengan kata lain sistem itu adalah sebagai suatu kumpulan komponen-komponen yang saling berinteraksi dalam membentuk suatu kesatuan dan keutuhan yang kompleks di dalam tingkat tertentu untuk mengejar tujuan yang umum. Sedangkan monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Jadi sistem monitoring dan evaluasi yang dimaksud oleh penulis di sini adalah kerjasama atau interaksi-interaksi antara satu dengan yang lainnya dalam

mewujudkan suatu program, dalam hal ini monitoring dan evaluasi proses pembelajaran menggali informasi dengan cara memantau aktivitas atau proses pembelajaran.

Kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Jadi, hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya. Sementara Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan, untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Indikator monitoring meliputi esensi aktivitas dan target yang telah ditetapkan pada perencanaan program. Apabila monitoring dilakukan dengan baik, maka akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap berjalan pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Selain itu, juga memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan atau penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi. Dan dalam merencanakan suatu kegiatan pembelajaran hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan, sehingga evaluasi bisa dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan program. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi mengenai nilai. Istilah evaluasi ini berdekatan dengan penafsiran, pemberian angka atau dapat dikatakan sebagai penilaian. Jadi, evaluasi ini bertujuan untuk kita mengetahui apakah program tersebut mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I selaku KA Prodi Pendidikan Agama Islam bahwa:

Sistem monitoring yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah terutama di dalam kewenangan saya selaku ketua prodi pendidikan Agama Islam itu terintegrasi di dalam sistem informasi kampus di mana di situ ada SEVIMA dan Edlink

sehingga sistem monitoring dan evaluasinya kita bisa lakukan secara berkala, bertahap dan terstruktur, jadi misalnya dari sisi kelengkapan dokumen sebelum proses perkuliahan atau pembelajaran itu ada namanya RPS, jadi setiap dosen itu merancang proses perkuliahannya atau pembelajarannya dan itu harus diupload di SEVIMA sebelum melaksanakan proses pembelajaran atau perkuliahan.<sup>71</sup>

Berdasarkan informasi tersebut, jadi sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare ini terintegrasi dalam sistem informasi kampus, melalui Sevima atau Edlink, Sevima Edlink ini merupakan salah satu media berbasis android bersifat mobile yang dikhususkan untuk dunia pendidikan guna membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Sevima edlink ini dapat memudahkan dosen dalam memberikan tugas kepada mahasiswa, karena dalam proses belajar mengajar, bagi seorang dosen tentu ingin mengukur sejauh mana mahasiswanya memahami materi yang disampaikan, oleh karena itu perlu diadakannya evaluasi, bisa dengan cara memberi tugas melalui edlin ini.

Sevima Edlink adalah aplikasi berbasis android yang dikhususkan untuk dunia pendidikan dalam membantu dosen/guru menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, dan meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa. Dengan menggunakan Sevima Edlink, para dosen/guru dapat berbagi informasi, materi perkuliahan/pelajaran, dan yang tak kalah penting dosen dapat memberikan tugas menjadi lebih mudah dan cepat, karena hanya lewat genggaman tangan. Dalam fitur forum kelas, dosen/ guru dapat membuat tugas dengan cepat yaitu dengan mengklik berbagi informasi lalu pilih pertanyaan, dosen langsung dapat memberi tugas, dalam fitur ini dosen juga dapat meyantumkan file, gambar bahkan link, untuk memudahkan mahasiswa memahami pertanyaan yang diberikan dosen. Bukan hanya

---

<sup>71</sup>Rustan Efendy, (Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 9 Juni 2021

itu, dosen juga dapat melihat semua jawaban dan memberikan penilaian pada jawaban-jawaban tersebut. Dan jika tugas sudah terkumpul, dosen juga bisa mengeshare semua jawaban mahasiswa kepada anggota forum agar mahasiswa dapat mempelajari jawaban dari mahasiswa lain, sehingga mahasiswa tahu mana jawaban yang betul dan mana yang salah. Dengan fitur tugas ini pasti sangat membantu membantu dosen/ guru untuk melihat bagaimana pemahaman mahasiswa/ murid terhadap materi kuliah/ pelajaran. Dari sisi mahasiswa/ murid, fitur ini juga membantu mahasiswa untuk menambah referensi belajar dari jawaban teman-temannya. Aplikasi Sevima Edlink memang diperuntukkan untuk dunia pendidikan guna membantu pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dan mudah dengan mengandalkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Tidak hanya itu, dengan Sevima Edlink ini juga memudahkan pihak yang berwenang untuk memonitoring dan mengevaluasi proses pembelajaran tersebut, karena di Edlink tersebut itu sudah terekam segala aktivitas yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa, ini sangat memudahkan pihak monitoring untuk memantau proses pembelajaran.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa:

Untuk keaktifan dosen, kehadiran baik itu dosen maupun mahasiswa itu terekam juga di dalam sistem itu sehingga memudahkan kita selaku unsur pimpinan untuk melihat sejauh mana perkembangan-perkembangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran atau proses perkuliahan. Demikian halnya dengan output atau outcome dari pada perkuliahan itu seluruhnya terintegrasi dan bias kita pantau, bias kita lacak dan bias kita evaluasi melalui satu sistem itu yang disiapkan oleh kampus kita. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan 2 kali dalam setahun karena dilakukan setiap semester.<sup>72</sup>

Monitoring dan evaluasi ini dilakukan 2 kali dalam setahun, yaitu dilakukan di setiap akhir semester. Adapun yang dimonitoring adalah yang pertama adalah

---

<sup>72</sup>Rustan Efendy, (Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 9 Juni 2021

persiapan atau perencanaannya termasuk RPS yang dibuat oleh masing-masing dosen, kemudian pelaksanaan pembelajaran atau implementasi pembelajarannya, kemudian evaluasinya.

Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd Selaku KA Prodi Matematika juga menjelaskan tentang sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan di Fakultas Tarbiyah bahwa :

Yang pertama adalah setiap dosen yang diamanahkan pada dirinya mata kuliah tertentu, maka dosen yang bersangkutan itu membuat PRS dari masing-masing mata kuliah, jadi output dari tahap pertama ini adalah sebuah draft yaitu draft RPS, kemudian RPS ini divalidasi oleh ketua prodi selaku bagian dari penjaminan mutu tingkat Fakultas, setelah itu, saran-saran dari validator dalam hal ini ketua Prodi itu disampaikan kembali kepada dosen yang bersangkutan, sekiranya ada hal-hal yang perlu direvisi maka harus direvisi sampai RPS itu dinyatakan baik untuk digunakan, untuk siap digunakan. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan yang pertama adalah perencanaannya, untuk mengetahui kesiapan RPS nya, kemudian yang kedua adalah monev implementasi, ini dilaksanakan pada pekan-pekan proses perkuliahan, kemudian yang ketiga yakni terkait dengan penilaian dosen, pada tahap penilaian ini ada dua digunakan, ada penilaian dari ketua prodi untuk melihat sejauh mana dosen ini melaksanakan tanggung jawabnya, kemudian selanjutnya juga melihat respon mahasiswa, jadi respon kepuasan mahasiswa terhadap layanan dosen baik dari segi perkuliahan, akademik maupun dari kegiatan non akademiknya. Dan ini terintegrasi dalam sistem informasi kampus, yakni melalui SEVIMA atau Edlink, jadi semua sudah terpantau di situ.<sup>73</sup>

Menurut penjelasan beliau bahwa memang yang pertama-tama dilakukan adalah merancang RPS, kemudian setelah selesai maka di upload dan akan divalidasi oleh setiap ketua prodi selaku penjaminan gugus mutu fakultas. Divalidasi maksudnya adalah suatu tindakan pembuktian, artinya validasi adalah suatu pekerjaan dokumentasi. Validasi ini berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. validasi adalah verifikasi, konfirmasi, pembenaran, pembuktian, pemeriksaan ulang.

---

<sup>73</sup>Buhaerah, (Ketua Prodi Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 15 Juni 2021

Jadi pada saat sudah divalidasi dan kemudian ditemukan ketidak sesuaian atau adanya kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tersebut maka disampaikan kepada dosen yang bersangkutan pada kegiatan rapat akademik, Adapun pemantauannya dilihat di dalam sistem informasi kampus yakni di Sevima Edlink.

Hal serupa yang dikemukakan oleh Ibu Mujahida S.Pd. I, M.Pd selaku ketua Prodi Bahasa Inggris mengenai sistem monitoring dan evaluasi yang diterapkan bahwa:

Sistem monitoring dan evaluasi di sini kita menggunakan aplikasi edlink, di situ kita bisa lihat bahwa dosen si A misalnya sudah masuk 6 kali pertemuan, setelah 6 kali pertemuan itu, dosen sudah merancang evaluasinya melalui misalnya mid semester atau final semester biasanya dosen udah menyeter soalnya, apa lagi di final semester, biasanya kami di tarbiyah ini di final semester itu dikelolah dengan sistematis, ada kepanitiaanya tersendiri untuk evaluasi setiap semester, jadi ada kepanitiannya dan panitia itu wajib menyeter soal yang akan dijadikan final tes. Jadi di sistem terpantau, secara manual juga terpantau karena kalau finalnya melibatkan panitia, ada panitia yang dibentuk menjadi penanggung jawab terhadap final tes. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara resmi tidak ada dijadwalkan, jadi setiap ketua prodi itu diberikan tugas untuk setiap saat bisa melakukan monitoring dan evaluasi, akan tetapi secara sistematisnya di akhir perkuliahan itu kana da yang disebar angket kepada mahasiswa, sesama dosen, jadi setiap akhir semester kita mengevaluasi.<sup>74</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, hasil wawancara yang didapatkan dari Bapak Drs. Muh. Dahlan, M.A selaku wakil dekan I Fakultas tarbiyah bahwa :

Sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran itu dilakukan secara online atau dengan kata lain kepada dosen itu adalah tugas dan tanggung jawab ketua prodi, sedangkan kalau secara umum itu saya sebagai wadek itu memonitoring melalui dengan edlink melalui fasilitas sisfo. Sementara yang lebih punya kewenangan untuk memonitoring masing-masing dosen yang ada pada bidang studi itu dilakukan oleh masing-masing ketua prodi. Saya selaku wakil dekan I memonitoringnya secara keseluruhan, tetapi memonitoringnya itu disamping

---

<sup>74</sup>Mujahidah, (Ketua Prodi Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 23 Juni 2021

dengan memantau lewat edlink juga kita secara berkala juga kita mengingatkan kepada dosen-dosen mengenai tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran ini, misalnya melalui penyampaian secara tertulis baik melalui whatsapp (wa) ataupun melalui dengan sistem dibagian administrasi. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dua kali setiap satu tahunnya, karena kita melakukan evaluasi setiap akhir semester, satu tahunnya itu kan dua semester.<sup>75</sup>

Menurut penjelasan beliau, monitoring dan evaluasi dilakukan secara online, dilakukan oleh masing-masing ketua prodi sebagai bagian dari gugus penjaminan mutu mutu Fakultas. Sebagaimana tugas gugus penjaminan mutu Fakultas yakni Mensosialisasikan Sistem penjaminan mutu (SPM) kepada civitas akademik tingkat fakultas, memfasilitasi penyusunan dokumen mutu fakultas, melaksanakan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan tinggi dilingkungan fakultas dalam bidang akademik, melaksanakan monitoring terhadap tindak lanjut dari hasil audit mutu internal dilingkungan fakultas, melaksanakan pendampingan dalam persiapan akreditasi prodi dilingkungan fakultas, melakukan koordinasi dengan LP3M dan UJMP.

Sedangkan secara umum dimonitoring oleh Dekan dan wakil dekan I melalui fasilitas sisfo dalam hal ini menggunakan Sevima Edlink. Wakil dekan I memonitoring secara keseluruhan dan bukan hanya memantau melalui Sevima Edlink saja, akan tetapi wakil dekan I juga sering mengingatkan kepada dosen-dosen mengenai tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran, yakni melalui penyampaian secara tertulis yaitu disurati ataupun diingatkan melalui bagian administrasi.

---

<sup>75</sup>Muh. Dahlan Thalib, (Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare tanggal 21 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dr. Herdah, M.Pd selaku Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) bahwa sistem monitoring dan evaluasinya adalah seperti ini:

Untuk evaluasi kinerja dosen hubungannya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, di lembaga penjaminan mutu melakukan satu kegiatan evaluasi yang disingkat dengan edom yaitu evaluasi dosen oleh mahasiswa, nah di edom itu sudah inklud semua mulai dari kontrak belajar sampai dengan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh dosen, mulai dari kontrak belajar, silabus, RPS, kemudian bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di dalam kelas, bagaimana pelaksanaan evaluasi, itu semua sudah terangkum di dalam instrumennya edom, kemudian edom itu diisi oleh mahasiswa pada saat semester genap pada saat mahasiswa akan mencentang KRS berikutnya, karena mahasiswa tidak bisa mencentang KRS kalau mahasiswa tidak mengisi edom terlebih dahulu, kemudian selain dari edom, di lembaga penjaminan mutu juga melakukan satu kegiatan yang disebut dengan Audit Mutu Internal Akademik, Audit Mutu Internal Akademik ini yang diaudit bukan hanya dosen tetapi seluruh kegiatan yang hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran, hubungannya dengan penelitian, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen, kemudian pelaksanaannya ini dilakukan di program studi untuk mengaudit kinerja dosen.<sup>76</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa di lembaga penjaminan mutu melakukan evaluasi yakni melalui edom (evaluasi dosen oleh mahasiswa). Secara umum penilaian kinerja dosen atau hasil dari edom ini akan dimanfaatkan perguruan tinggi untuk upaya meningkatkan kinerja dosen dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Untuk merumuskan kebijakan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan pelayanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan seluruh pemangku kepentingan. Kemudian selain edom juga dilakukan kegiatan Audit Mutu Internal Akademik, dalam hal ini yang diaudit bukan hanya

---

<sup>76</sup>Herdah, (Ketua Lembaga Penjamin Mutu), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 16 Juni 2021

dosen akan tetapi seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran. Jadi Audit mutu Internal Akademik ini memonitoring secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kompetensi dosen adalah terintegrasi dalam sistem informasi kampus, yang dilakukan atau dipantau oleh masing-masing ketua prodi pada Fakultas Tarbiyah secara khusus dan dilakukan oleh wakil dekan I secara umum atau menyeluruh yang berkenaan dengan proses pembelajaran. Sedangkan Lembaga Penjaminan Mutu mengaudit secara keseluruhan yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat.

Monitoring dan evaluasi proses pembelajaran ini merupakan pemantauan sekaligus penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berjalan. Monitoring merupakan kegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baik sebagaimana mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yang terjadi dan bagaimana para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut. Sebelum dilaksanakan monitoring dan evaluasi tentunya ada perencanaan atau persiapan-persiapan yang dilakukan atau ada hal-hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Drs. Muh. Dahlan, M.A selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah mengemukakan bahwa:

Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakan monitoring ini tentu yang pertama kita lakukan adalah mengambil informasi atau data lebih awal dari pada jadwal-jadwal baik sebelum perkuliahan maupun saat pada pelaksanaan pembelajaran, jadi kita melihat jadwal-jadwal setiap dosen dalam proses pembelajarannya, jadi kita mengumpulkan data dari situ kemudian baru kita bisa menganalisis dosen-dosen yang masih perlu peningkatan pelayanan terhadap mahasiswa pada proses pembelajarannya. Kemudian hal yang perlu dipersiapkan oleh setiap dosen adalah rencana pembelajaran semester (RPS),

karena RPS tersebutlah yang akan divalidasi, apakah sesuai yang ada di RPS dengan yang dilaksanakan pada saat pembelajaran.<sup>77</sup>

Mengambil informasi terlebih dahulu dilakukan agar lebih mudah untuk dianalisis masalah-masalah atau kekurangan-kekurangan yang ada. Berdasarkan pengamatan peneliti, juga memang setiap dosen memiliki RPS, RPS tersebut dibuat sebelum kegiatan perkuliahan dimulai. Adapun komponen-komponen RPS yang dibuat oleh dosen itu meliputi nama program studi, nama mata kuliah dan ode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu, kemudian capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu, kriteria, indikator, bobot penialain, daftar refensi yang digunakan, kemudian selanjutnya RPS tersebut ditandatangani oleh dosen yang bersangkutan dan diketahui oleh ketua prodi. Kemudian RPS tersebut juga dilengkapi dengan lampiran yang memuat kontrak perkuliahan, bahan ajar, rencana penugasan, instrument serta deskripsi penilaian. Itu semua yang tercantum dalam RPS yang wajib dibuat oleh setiap dosen sebelum kegiatan perkuliahan dimulai, dan RPS itu menjadi objek atau sasaran monitoring dan evaluasi proses pembelajaran.

Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd Selaku KA Prodi Matematika juga mengatakan bahwa:

Persiapan-persiapan ketika akan dilaksanakan monitoring dan evaluasi itu wajib, jadi persiapannya dalam bentuk RPS sudah harus siap sebelum perkuliahan dimulai, jadi setelah ada distribusi mata kuliah di situ sudah harus disiapkan oleh dosen RPS nya, dari RPS yang masuk itulah yang divalidasi oleh ketua Prodi selaku bagian dari penjaminan mutu ditingkat Fakultas jadi di

---

<sup>77</sup>Muh. Dahlan Thalib, (Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare tanggal 21 Juni 2021

situlah dilihat kesesuaiannya antara capaian pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai atau tidak.<sup>78</sup>

Hal tersebut dipersiapkan oleh setiap dosen karena memang RPS itulah yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan, dan untuk divalidasi oleh ketua prodi selaku bagian dari gugus mutu Fakultas, divalidasi artinya diverifikasi, dicek atau diperiksa ulang, dilihat kesesuaian antara isi yang ada di RPS dalam hal ini capaian pembelajaran dengan strategi yang digunakan apakah memang sesuai atau tidak, kalau tidak sesuai itulah yang harus diperbaiki atau disesuaikan.

Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I selaku KA Prodi Pendidikan Agama Islam juga mengatakan hal yang serupa, bahwa:

Hal yang perlu disiapkan adalah kelengkapan dokumen sebelum proses perkuliahan atau pembelajaran itu ada namanya RPS, jadi setiap dosen itu merancang proses perkuliahannya atau pembelajarannya dan itu harus diupload di SEVIMA sebelum melaksanakan proses pembelajaran atau perkuliahan, dan itu akan divalidasi oleh ketua prodi selaku bagian dari penjaminan mutu tingkat fakultas.<sup>79</sup>

RPS diupload di Sevima Edlink agar RPS tersebut bisa dipantau sebelum dilaksanakannya kegiatan perkuliahan, karena RPS tersebut merupakan rancangan atau pedoman dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu setiap dosen diwajibkan untuk menyelesaikan dan mengupload RPS nya sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran atau perkuliahan.

Sehubungan dengan hal tersebut, di setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak selalu berjalan lancar sesuai yang diharapkan, terkadang menemui suatu kendala atau hambatan-hambatan sehingga kegiatan atau perencanaan yang telah disusun tidak berjalan dengan semestinya.

---

<sup>78</sup>Buhaerah, (Ketua Prodi Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 15 Juni 2021

<sup>79</sup>Rustan Efendy, (Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 9 Juni 2021

Adapun kendala-kendala atau hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muh. Dahlan, M.A selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah mengemukakan bahwa:

Kendalanya adalah terkadang dosen itu belum sepenuhnya merespon apa yang disampaikan ke mereka, tidak semua dosen seperti itu, tetapi masih ada satu, dua dosen yang masih susah, bukan susah untuk dihubungi akan tetapi setelah disampaikan kepada mereka, mereka kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan, artinya tindak lanjut dari apa yang disampaikan itu terkadang masih terkendala dalam hal kecepatan dalam menyelesaikan tindak-tindak lanjut tersebut, dengan alasan mereka jauh dari tempat atau masih banyak tugas lain, terkadang itu yang menjadi alasan untuk menyelesaikan tindak lanjut tersebut karena mungkin menganggap bahwa itu tidak terlalu penting menurut mereka. Sesungguhnya kita memonitoring itu dengan harapan semuanya bias berjalan dengan lancar. Tetapi itu tidak seberapa yang seperti itu, hanya sebagian kecil. Kemudian yang kedua, yaitu faktor informasi terkadang juga masih dirasa oleh teman-teman yang lain bahwa informasi tersebut lambat mereka terima.<sup>80</sup>

Pada hakikatnya kendala merupakan halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Pada umumnya setiap program dalam pelaksanaannya pasti menemui sedikit atau banyaknya kendala atau hambatan. Berdasarkan temuan di atas bahwa salah satu kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi yakni ketepatan atau kedisiplinan dosen dalam menyelesaikan RPS yang dibebankan kepadanya. Sehingga proses pembelajaran bisa terhambat, karena RPS tersebut merupakan elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena merupakan acuan atau pedoman yang digunakan dalam menjalankan suatu kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu rancangan RPS harus diselesaikan tepat waktu demi kelancaran proses pembelajaran.

---

<sup>80</sup>Muh. Dahlan Thalib, (Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare tanggal 21 Juni 2021

Hal serupa yang dikemukakan oleh Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd selaku ketua Prodi Matematika bahwa:

Kendala-kendalanya yaitu memang terkadang ada dosen yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan RPS nya, jadi yang pertama kesiapan waktu bagi dosen untuk menyiapkan PRS itu kadang tidak termanaj dengan baik, mungkin karena banyak kesibukan-kesibukan yang lain karena dosen tidak hanya sekedar persiapan mengajar ada juga risetnya, pengabdianya, kemudian kendala-kendala yang lain itu adalah banyaknya kesibukan dosen karena beban mata kuliah itu terkadang melebihi beban wajib, makanya banyak yang perlu dipersiapkan, jadi kendalanya dari segi teknis.<sup>81</sup>

Menurut beliau, kendala-kendala yang ditemui itu pada saat akan dilakukan monitoring dan evaluasi yaitu ketidak tepatan sebagian dosen dalam menyelesaikan RPS nya, karena mungkin banyak kesibukan-kesibukan lain atau tugas-tugas lain yang harus dikerjakan bersamaan, jadi kendalanya menurut beliau yaitu dari segi teknis saja.

Ibu Mujahidah, S.Pd. I, M.Pd selaku ketua Prodi Bahasa Inggris juga mengemukakan kendala-kendala dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi bahwa:

Kendala-kendalanya adalah ada dosen yang patuh dan ada yang tidak patuh, misalnya kalau semester itu ada dosen yang tidak menyetor RPS nya, ini adalah sebuah kendala, karena merasa bahwa setiap semester kita harus menyetor, jadi mereka merasa menggampangkan, bukannya mereka tidak mau menyetor RPS tapi mungkin merasa tidak terlalu penting untuk disetor, padahal itu semestinya wajib bagi setiap dosen menyetor RPS nya.<sup>82</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) sangat berperan penting terhadap pelaksanaan monitoring dan evaluasi karena Lembaga Penjaminan Mutu ini merupakan auditor dalam kampus IAIN Parepare ini.

---

<sup>81</sup>Buhaerah, (Ketua Prodi Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 15 Juni 2021

<sup>82</sup>Mujahidah, (Ketua Prodi Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 23 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dr. Herdah, M.Pd selaku ketua Lembaga Penjaminan mutu (LPM) mengemukakan bahwa:

Kendalanya, jadi sebelum melaksanakan kegiatan, Kepala Pusat Lembaga penjaminan mutu (LPM) itu bersurat ke Fakultas untuk menyampaikan bahwa prodi ini yang akan di audit dan harus mempersiapkan beberapa hal. Kalau tahun kemarin itu kita masih secara manual tapi untuk tahun 2021 ini dilakukan penyampaian kepada Program Studi, kemudian ada aplikasi kerjasama dengan TIPD itu yang disebut dengan akreditasi Cloud agar supaya dia menginput semua data-data sesuai dengan instrumen yang diminta melalui aplikasi itu, ini kendalanya mungkin karena hal ini baru bagi Prodi sehingga dalam batas waktu yang ditentukan masih ada yang belum menginput bahan-bahan yang diminta, itu termasuk kendala, sampai kemarin kita sudah memberikan batas tanggal tapi harus ditunda lagi, diperpanjang lagi karena masih blum ada.<sup>83</sup>

Berdasarkan yang dikemukakan oleh beliau, ketua Lembaga Penjaminan Mutu, lagi-lagi mengatakan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini adalah kedisiplinan sebagian dosen dalam menyelesaikan RPS nya, menurut beliau, kendalanya mungkin karena harus menginput RPS atau data-data sesuai dengan instrumen yang diminta melalui aplikasi Cloud itu, mungkin hal ini baru bagi Prodi sehingga dalam batas waktu yang ditentukan masih ada yang belum menginput berkas-berkas yang diminta tersebut.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa:

Kemudian setelah melalui masa perpanjangan ini, ternyata masih ada beberapa Program Studi yang belum selesai sehingga pada hari ini akan dilakukan lagi pendampingan. Artinya bagi Program Studi, saya tidak mengatakan mereka tidak tahu hanya mungkin karena kesibukan lain karena ada beberapa kegiatan lain yang bersamaan yang harus diselesaikan sehingga mereka belum menginput sampai saat ini pada hal sudah mau dilaksanakan assesmen. Saya juga tidak mengatakan Prodi belum siap yang jelasnya setelah diberikan sosialisai, disurati, untuk menginput berkas yang diminta, tapi dalam batas waktu yang ditentukan itu belum rampung semuanya. Jadi ini terkendala soal

---

<sup>83</sup>Herdah, (Ketua Lembaga Penjamin Mutu), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 16 Juni 2021

ketepatan waktu. Jadi ini otomatis menjadi suatu hambatan bagi LPM dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.<sup>84</sup>

Sedangkan Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa:

Untuk sementara, tidak terlalu terkendala karena dosen dan mahasiswa memang sudah dibekali oleh institusi dengan literasi teknologi informasi sehingga mereka bisa melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik, misalnya mengupload RPS, kemudian melakukan UTS, melakukan UAS sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, Alhamdulillah berjalan dengan lancar sehingga kendala-kendala yang sifatnya substansial belum kita temukan.<sup>85</sup>

Berdasarkan ungkapan dari Bapak Rustan Efendy, S.Pd. I, M.Pd.I, sedikit berbeda dengan pendapat sebelumnya, karena menurut beliau belum ada kendala yang begitu berarti, bahkan beliau mengatakan semua berjalan lancar karena dosen memang sudah dibekali dengan literasi teknologi informasi sehingga mereka bisa melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang dipaparkan di atas, bahwa sebelum diadakan kegiatan monitoring dan evaluasi memang perlu mempersiapkan segala sesuatunya, terutama RPS, karena RPS tersebutlah yang akan divalidasi oleh pihak yang berwenang, dalam hal ini masing-masing ketua prodi Fakultas Tarbiyah selaku penjaminan mutu tingkat fakultas, RPS tersebut divalidasi dalam arti dilihat atau dipantau kesesuaian antara isi RPS dengan implementasinya dalam proses pembelajaran. Monitoring dan evaluasi tersebut dilakukan dengan tujuan agar supaya ketika terdapat kesenjangan atau ketidaksesuaian antara isi RPS dengan

---

<sup>84</sup>Herdah, (Ketua Lembaga Penjamin Mutu), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 16 Juni 2021

<sup>85</sup>Rustan Efendy, (Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 19 Juni 2021

impletasinya maka dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, tentunya perbaikan tersebut dilakukan oleh dosen yang bersangkutan.

Terkait mengenai kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang ada, memang kendala utama dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini adalah ketidak tepatan sebagian dosen dalam menyelesaikan atau menyetor RPS nya sehingga proses pemeriksaan atau monitoring itu sedikit terhambat. Akan tetapi di setiap kendala pasti ada solusinya. Salah satu solusinya adalah berupa pembinaan-pembinaan yang diberikan oleh pihak yang berwenang dalam hal ini pihak gugus mutu Fakultas.

Adapun upaya-upaya atau pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh masing-masing ketua prodi Fakultas Tarbiyah selaku gugus mutu fakultas demi meningkatkan kualitas atau kompetensi professional dosen Fakultas Tarbiyah adalah sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd selaku ketua Prodi Matematika mengemukakan bahwa:

Jadi pembinaan yang kami lakukan itu yang pertama, diidentifikasi terlebih dahulu kelemahan dan kekurangan-kekurangan dosen itu, setelah diidentifikasi kelemahan-kelemahan itu kemudian dilakukan pembinaan, kalau pembinaanya itu biasa dilakukan dalam bentuk (*Focus Group Discussion*) FGD, di situlah masing-masing dosen mengungkapkan beberapa kelemahan-kelemahannya, jadi kami saling terbuka, kemudian di Prodi Tadris Matematika ini kami sering melakukan sharing informasi karena kami dosen ini punya latar belakang perguruan tinggi yang berbeda, jadi dengan warna ini, latar belakang keilmuan dosen ini bisa lebih bagus karena kita sering diskusi.<sup>86</sup>

Pembinaan merupakan suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil

---

<sup>86</sup>Buhaerah, (Ketua Prodi Matematika, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 15 Juni 2021

guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan ke arah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan. Adapun tujuan dari dilakukannya pembinaan adalah untuk mencapai kesempurnaan. Kesempurnaan yang dimaksud di sini dalam artian untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun pembinaan-pembinaan yang dilakukan demi meningkatkan kompetensi atau meningkatkan layanan pembelajaran secara lebih professional serta kesadaran dosen akan tugas dan tanggung jawabnya adalah dalam bentuk FGD (*Focus Group Discussion*) pada saat kegiatan FGD, masing-masing dosen memberitahukan kelemahan-kelemahannya dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, dosen dituntut keberaniannya untuk mengatakan secara jujur khususnya kepada dirinya sendiri mengenai sisi-sisi lemah yang masih terdapat dalam implementasi program pembelajaran yang dikelolanya agar untuk diberikan semacam solusi terhadap permasalahannya. Jadi pembinaan yang dilakukan ini dengan tujuan untuk memperbaiki kompetensi atau menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada dalam kaitannya dengan proses pembelajaran.

Hal serupa yang dikemukakan oleh Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam bahwa:

Dilingkup Fakultas Tarbiyah ada semacam upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi professional dosen terkait dengan Tri Darma Perguruan Tinggi, misalnya dengan melakukan pelatihan-pelatihan, melakukan

workshop, baru-baru ini kami telah melakukan workshop pembelajaran jarak jauh, kemudian bagaimana me re-desain kurikulum, bagaimana merancang proses pembelajaran, baik itu secara daring maupun secara luring dan itu dilakukan secara terencana, terstruktur, sistematis dan dievaluasi dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas atau kompetensi dosen, juga dosen-dosen kita ikutkan dalam event-event baik itu dalam skala Nasional maupun Internasional itu dalam rangka untuk membekali mereka baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan dan pemenuhan tugas dosen-dosen kita dalam hal Tri Darma Perguruan Tinggi bahwa Tri Darma Perguruan Tinggi itu mencakup pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Jadi dosen selalu didorong untuk meningkatkan kualitas atau kompetensi mereka.<sup>87</sup>

Pembinaan yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah bukan hanya melalui kegiatan FGD, secara singkat FGD diartikan sebagai suatu diskusi yang dilakukan secara sistematis serta terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. FGD adalah suatu bentuk penelitian kualitatif yang didalam kelompoknya peserta bisa bertanya tentang sikap mereka terhadap isu atau masalah dalam topik yang dibahas. Dan juga dilakukan pembinaan melalui kegiatan workshop yang dilakukan secara terencana, terstruktur dan sistematis, workshop adalah suatu pertemuan yang mana sekelompok orang memiliki minat, keahlian, ataupun profesi pada bidang tertentu yang terlibat aktif dalam suatu diskusi dan kegiatan intensif pada suatu subjek maupun proyek tertentu. Tidak hanya itu pembinaan lain yang dilakukan yakni mengikutkan juga dosen dalam event-event Nasional maupun Internasional, hal tersebut tentunya dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi profesionalitas dosen.

Ibu Mujahidah, S.Pd.I, M.Pd selaku ketua Prodi Bahasa Inggris juga mengemukakan hal yang sama, bahwa:

Pembinaan yang kami lakukan, sudah dua tahun berturut-turut ini kami lakukan kegiatan untuk memberikan infus atau stimulus untuk menjadi lebih baik lagi,

---

<sup>87</sup>Rustan Efendy, (Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 9 Juni 2021

misalnya tahun lalu kita adakan workshop strategi pembelajaran, kemudian ada juga workshop evaluasi pembelajaran, jadi dua tahun berturut-turut itu kita selalu memberikan infus, semacam stimulus, bukannya mereka tidak pernah dapatkan tapi setidaknya kita mengingatkan kembali atau memperbaharui kembali pengetahuannya, apa lagi akhir-akhir ini banyak sekali inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran jadi kami juga jeli melihat itu bahwa itu kebutuhannya dosen, jadi oleh karena itu kami berikan pelatihan, workshop seperti itu.<sup>88</sup>

Kegiatan workshop yang dilakukan itu dengan maksud dan tujuan untuk memperbaharui kembali pengetahuan-pengetahuan dosen, untuk memunculkan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Dr. Muh. Dahlan, M.A selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah juga mengemukakan bahwa:

Salah satu pembinaan yang dilakukan adalah kita melakukan penyampaian secara langsung kepada dosen-dosen yang bersangkutan pada saat rapat akademik, setiap rapat akademik kami menyampaikan hal-hal yang perlu ditingkatkan. Kemudian kami selalu memberikan motivasi-motivasi, mengingatkan melalui persuratan secara resmi kami kirimkan surat kepada dosen yang bersangkutan atau dengan melalui whatsapp. Kemudian kita memberikan pelatihan-pelatihan, selalu mengingatkan terus menerus secara lisan maupun secara tertulis.<sup>89</sup>

Lain halnya dengan yang dilakukan Wakil dekan I Fakultas Tarbiyah dalam rangka pembinaan yakni selain melakukan kegiatan workshop juga melakukan penyampaian-penyampaian secara langsung pada saat rapat akademik kepada dosen-dosen yang bersangkutan tentang hal-hal yang harus ditingkatkan dalam hubungannya dengan proses pembelajaran. Upaya lain juga yang dilakukan yakni selalu memberikan motivasi-motivasi kepada dosen-dosen untuk tetap menjaga dan

---

<sup>88</sup>Mujahidah, (Ketua Prodi Bahasa. Inggris, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 23 Juni 2021

<sup>89</sup>Muh. Dahlan, (Wakil Dekan I, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 21 Juni 2021

meningkatkan kualitas mengajarnya. Menyadarkan dosen akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Hal ini memang sangat penting dilakukan, motivasi-motivasi yang selalu diberikan akan memberi dampak terhadap semangat dosen dalam mengembangkan ataupun meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

### 3. Implikasi Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah

Implikasi pada umumnya adalah sebuah akibat atau suatu hal yang memiliki dampak secara langsung. Jadi, implikasi yang dimaksud di sini adalah adanya dampak yang nyata setelah dilakukannya monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, adanya perubahan-perubahan kearah yang lebih baik yang diakibatkan oleh adanya pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Ada pun peningkatan-peningkatan yang dimaksud oleh peneliti adalah apabila ada perubahan-perubahan dari yang kurang tau menjadi tahu, kurang penguasaan menjadi menguasai, kurang memahami menjadi paham, kurang disiplin atau tepat waktu menjadi tepat waktu, misalnya kedisiplinan dosen dalam menyelesaikan RPS, kedisiplinan dosen dalam memimpin perkuliahan, intinya tidak terjadi stagnasi akan tetapi ada perubahan ke yang lebih baik setelah diadakan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran tersebut.

Ibu Mujahidah, S.Pd.I, M.Pd selaku ketua Prodi Bahasa. Inggris juga mengemukakan mengenai peningkatan-peningkatan setelah dimonitoring :

Pasti ada lah peningkatan, setelah diberikan stimulus pasti ada peningkatan, cuman kalau mau dipresentasikan mungkin tergantung juga dari dosennya, seperti kemarin kita adakan workshop evaluasi pembelajaran, bagaimana membuat soal, bagaimana melihat apakah soal itu layak atau tidak. Dengan

adanya monitoring ini mereka merasa terpantau pasti selalu mau memperbaiki kualitas.<sup>90</sup>

Menurut penjelasan dari beliau, bahwa setelah diadakan monitoring dan evaluasi maka ada perubahan-perubahan di mana dosen-dosen ketika merasa terpantau maka mereka pasti selalu berusaha memperbaiki kualitas atau kompetensinya.

Hal yang sama yang dikemukakan oleh Bapak Dr. Muhammad Dahlan. M.A selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah bahwa:

Terkait kompetensi professional dosen setelah dilakukan monitoring dan evaluasi pasti ada perubahan-perubahan, artinya tidak mungkin stagnasi apa yang mereka lakukan dahulu sebelum dimonitoring dan sesudah monitoring karena di monitoring itu kita memberikan penilaian terhadap kinerjanya dosen bagaimana, tentu kita selalu mengharapkan adanya perubahan-perubahan ke yang lebih baik, dan pasti mereka juga akan berusaha untuk meningkatkan kompetensinya, mungkin misalnya dulu menyuruh orang untuk membuat BKD nya, kemudian setelah disampaikan kepada mereka ada peningkatan kemampuan, pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawabnya.<sup>91</sup>

Menurut penjelasan dari beliau terkait peningkatan kompetensi professional dosen setelah diadakan monitoring dan evaluasi bahwa pasti terjadi perubahan-perubahan setelah dilakukan monitoring dan evaluasi, karena pada pelaksanaan monitoring diberikan nilai kepada dosen-dosen sesuai kualitas, kinerja dan kompetensinya, dari penilaian tersebut dosen bisa mengetahui bahwa ada hal-hal yang seharusnya saya tingkatkan dalam kegiatan pembelajaran. Karena setelah diadakan monitoring tentunya diharapkan adanya perubahan-perubahan atau peningkatan, menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

---

<sup>90</sup>Mujahidah, (Ketua Prodi Bahasa Inggris, Fakultas Terbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 23 Juni 202

<sup>91</sup>Muh. Dahlan, (Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 21 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd selaku ketua Prodi Matematika, yang mengemukakan mengenai keefektifan pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi professional dosen, bahwa :

Mengenai peningkatan kompetensi professional dosen ini ada peningkatan, akan tetapi peningkatan kompetensi ini dilihat dari outputnya yaitu produk-produk mata kuliahnya, jadi terdapat beberapa dosen itu memang selalu ada inovasi-inovasi, jadi peningkatan itu adalah inovasi-inovasinya. Dulu sebelum pandemik dosen mewajibkan kepada setiap mahasiswa untuk memamerkan karya-karya atau produk-produk yang dibuat oleh mahasiswa, kemudian untuk saat ini karena tidak sempat lagi dilaksanakan maka dilakukanlah artikel jurnal.<sup>92</sup>

Dr. Muh. Dahlan, M.A selaku wakil dekan I Fakultas Tarbiyah juga mengemukakan hal serupa, bahwa:

Sistem monitoring dan evaluasi ini implikasinya terhadap kompetensi profesional dosen yakni dosen yang tadinya kurang disiplin mengerjakan tugas-tuganya, misalnya membuat RPS, melaksanakan pembelajaran, dengan adanya monitoring itu tentu dengan sendirinya mereka merasa terpancing setelah kita informasikan atau sampaikan hal-hal yang seharusnya mereka lakukan. Kalau yang dulu seorang pimpinan masih tetap selalu memberikan motivasi-motivasi untuk mereka bisa menyeter RPS nya sebelum kegiatan perkuliahan dan sekarang ini mau tidak mau mereka itu bekerja keras untuk menyelesaikan tugas-tugas itu, artinya perhatian dosen setelah dimonev, diberikan penjelasan, mereka semakin berusaha memaksimalkan, seperti membuat RPS mereka tidak perlu lagi print out tapi meng upload ke edlink, jadi tugas-tugasnya itu efektif terhadap penggunaan waktu. Artinya apa yang telah disampaikan mereka sudah berusaha untuk tepat waktu.<sup>93</sup>

Menurut penjelasan beliau di atas bahwa sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan ini memiliki implikasi positif karena dengan pemantauan kemudian

---

<sup>92</sup>Buhaerah, (Ketua Prodi Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 15 Juni 2021

<sup>93</sup>Muh. Dahlan, (Wakil Dekan I, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 21 Juni 2021

ditindak lanjuti dengan pembinaan-pembinaan maka ada perubahan yang terjadi di mana kedisiplinan dosen dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya semakin baik, dengan seringnya dilakukan pembinaan-pembinaan kepada dosen maka sedikit demi sedikit muncul kesadaran pada diri dosen akan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal proses pembelajaran. Dosen-dosen sudah merespon dengan cepat mengenai hal-hal yang telah disampaikan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk peningkatan.

Hal senada yang dikemukakan oleh Ibu Mujahidah, S.Pd.I, M.Pd selaku ketua Prodi Bahasa Inggris bahwa:

Kalau berbicara mengenai implikasi, maka saya mengatakan bahwa implikasi dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini adalah ketika mahasiswa itu diberikan kuosioner, di situ kita bisa baca bahwa dosen ini seperti ini, di situlah kita bisa menilai juga bahwa dosen A misalnya kurang dalam hal ini, dulu sebelum adanya edom itu dosen sesuai dengan pendapatnya, sesuai dengan maunya, sekarang tidak karena ada mahasiswa yang menilai, tapi entahlah itu penilaian subjektif atau objektif ya kembali kepada mahasiswanya. Intinya bahwa yang kita dapatkan seperti itu, saya kira sangat efektif.

Demikian pula yang dikemukakan oleh Bapak Rustan Efendy, S.Pd, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam bahwa:

Sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran ini implikasinya terhadap kompetensi profesional yaitu, kami sangat terbantu dengan adanya versi online ini, sehingga versi online ini sangat efektif dalam rangka untuk melakukan monitoring dan evaluasi.<sup>94</sup>

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Dr. Herdah, M.Pd selaku ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) mengemukakan bahwa:

---

<sup>94</sup>Rustan Efendy, (Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 9 Juni 2021

Berbicara mengenai implikasi, berarti kita berbicara mengenai dampak, jadi untuk monev yang kita lakukan ini adalah menggunakan instrument dari BAN-PT yang merupakan instrument akreditasi, ketika program studi dosen, mahasiswa sudah masuk semua di dalamnya itu kita menggunakan instrument BAN-PT, jadi kalau berbicara mengenai instrumennya itu saya sudah menganggap itu sudah efektif, sangat efektif karena se Indonesia yang berkiblat akreditasinya pada BAN-PT semua menggunakan instrument itu. Kemudian kalau efektif dalam hal pelaksanaannya bagi saya itu uturus terang belum, karena sudah dijadwal sampai sekian masih molor, sebenarnya tanggal sekarang ini sesuai dengan random kegiatan yang sudah disusun oleh LPM semestinya sudah selesai akan tetapi belum selesai, sehingga saya mengatakan bahwa dari instrumen saya katakan sudah efektif akan tetapi dari segi pelaksanaannya itu yang belum.<sup>95</sup>

Menurut penjelasan dari beliau bahwa kalau dari segi instrument itu sudah sangat efektif yang memang merupakan instrument akreditasi. Akan tetapi menurut beliau kalau dari segi pelaksanaannya belum bisa dikatakan efektif karena sebagian kecil dosen belum tepat waktu dalam mengaloud PRS maupun dokumen-dokumen yang diminta.

Menurut pemaparan hasil penelitian di atas, bahwa implikasi dari pelaksanaan/sistem monitoring yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi dosen itu sudah baik, telah memberikan dampak positif, sekalipun masih ada yang mengatakan bahwa belum baik/ belum efektif karena masih ada sebagian kecil yang belum memenuhi apa yang diharapkan, akan tetapi yang seperti itu hanya sebagian kecil saja, hanya perlu diberikan pembinaan-pembinaan khusus untuk memaksimalkan lagi, dan menyempurnakan kekurangan-kekurang tersebut.

---

<sup>95</sup>Herdah, (Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Parepare), Wawancara, di IAIN Parepare pada tanggal 16 Juni 2021

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisa hasil temuan dalam penelitian kualitatif akan mengungkapkan masalah dari berbagai sumber yang komprehensif melalui penjelasan deskriptif, di mana pendekatan kualitatif ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti dan data yang dihasilkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selanjutnya hasil dari penelitian ini akan menjelaskan secara deskriptif analisis terkait hasil temuan di lapangan. Fokus analisisnya terletak pada sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi professional dosen Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare.

Analisa dari hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Profesional yang dimiliki

Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki agar tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan. Kompetensi sangat berkaitan erat dengan standar. Seorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikap serta hasil kerjanya sesuai dengan standar atau ukuran yang ditetapkan oleh suatu lembaga. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja dosen. Kompetensi dosen adalah kemampuan seorang dosen dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan juga layak. Hal ini sejalan dengan yang penulis paparkan pada bab II yakni menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa : Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai

oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>96</sup> Jadi, melalui kompetensi profesional, dosen diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mampu memahami materi secara keseluruhan serta mampu meningkatkan keingintahuan peserta didik, sehingga peserta didik memiliki keinginan untuk terus maju dan berkembang. Kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah yakni wawasan pengetahuan yang luas terhadap bidang yang diajarkan, penguasaan teknologi, media dan sumber belajar, penguasaan pengelolaan pembelajaran serta rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sebagai pendidik itu sudah termasuk kategori baik, karena rata-rata dosen Fakultas Tarbiyah sudah memenuhi persyaratan akademik maka hal tersebut berarti kompetensi yang dimiliki itu sudah sesuai. Meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang ada dalam hal ini termasuk kurang disiplinnya sebagian dosen dalam menyelesaikan RPS yang dibebankan, juga dengan penguasaan teknologi yang perlu ditingkatkan lagi, akan tetapi dengan adanya pembinaan-pembinaan, dukungan, semangat dan motivasi yang terus menerus diberikan kepada mereka seperti pelatihan-pelatihan, workshop, serta motivasi-motivasi, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh dosen Fakultas Tarbiyah.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan adanya motivasi-motivasi yang diberikan itu mampu meningkatkan kesadaran setiap dosen akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik untuk senantiasa berusaha memperbaiki, meningkatkan, serta memaksimalkan kompetensinya dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, demi terciptanya pendidikan yang berkualitas.

---

<sup>96</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

2. Pembinaan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi

Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengertian pembinaan adalah: Suatu proses, peraturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>97</sup> Sedangkan Mangunhajana, mengemukakan pembinaan sebagai berikut: Suatu proses belajar dengan melepaskan hak - hak yang sudah dimiliki dan dipelajari hal - hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara lebih efektif.<sup>98</sup> Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan sesuai apa yang diharapkan. Pembinaan tersebut dilakukan agar supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien.

Adapun pembinaan-pembinaan yang dilakukan masing-masing ketua prodi dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional tersebut yakni yang pertama-tama adalah mengidentifikasi terlebih dahulu kelemahan dan kekurangan-kekurangan dosen, setelah diidentifikasi kelemahan-kelemahan, kemudian dilakukan pembinaan, pembinaanya yakni dilakukan dalam bentuk (*Focus Group Discussion*) FGD, di situlah masing-masing dosen mengungkapkan beberapa kelemahan-kelemahannya, di situlah dosen saling terbuka satu sama lain dalam hal kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya dalam melakukan proses pembelajaran. Dekan, wakil dekan, dan

---

<sup>97</sup>Depdikbud, RI, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1989, h. 243.

<sup>98</sup>A. Mangunhajana, Pembinaan Arti dan Metodenya, Yogyakarta: Kanisius, 1991, h. 12.

masing-masing ketua prodi Fakultas Tarbiyah senantiasa memberikan pembinaan dengan maksimal, tentunya untuk meningkatkan kualitas, kinerja atau kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah

Pembinaan lain yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan, melakukan workshop, juga dosen-dosen diikutkan dalam event-event, baik itu dalam skala Nasional maupun Internasional dalam rangka untuk membekali mereka baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan dan pemenuhan tugas dosen-dosen, jadi dosen selalu didorong untuk selalu meningkatkan kualitas dan kompetensinya dalam kaitannya proses pembelajaran. Melalui pembinaan-pembinaan tersebut maka dosen dosen yang tadinya kurang dalam penguasaan teknologi akhirnya setelah dilakukan workshop ataupun pelatihan-pelatihan maka hal tersebut sangat berdampak terhadap peningkatan pengetahuan atau penguasaan dosen terhadap penggunaan teknologi.

Sehubungan dengan hal di atas juga dilakukan penyampaian secara langsung kepada dosen-dosen yang bersangkutan pada saat rapat akademik, setiap rapat akademik ketua prodi menyampaikan hal-hal yang perlu ditingkatkan. Kemudian ketua prodi selaku gugus mutu Prodi (GMP) selalu memberikan motivasi-motivasi, mengingatkan melalui persuratan secara resmi kepada dosen yang bersangkutan. Kemudian ketua prodi memberikan pelatihan-pelatihan, selalu mengingatkan terus menerus secara lisan maupun secara tertulis mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dalam proses pembelajaran atau perkuliahan

### 3. Sistem Monitoring dan evaluasi yang diterapkan

Sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional dosen merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk memantau, mengawasi serta mengontrol berjalan atau tidaknya suatu kegiatan dalam

hal ini kegiatan pembelajaran atau perkuliahan. Pentingnya monitoring dan evaluasi proses pembelajaran ini adalah agar terpantau hal-hal yang bermasalah atau adanya ketidaksesuaian antara perencanaan-perencanaan yang telah disusun atau ditetapkan dengan realisasinya pada proses pembelajaran yang akan berpotensi mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, sistem monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan demi kelancaran dalam suatu program, dan memang monitoring dan evaluasi ini wajib dilakukan di setiap perguruan tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran yang diterapkan di Perguruan Tinggi IAIN Parepare, khususnya pada Fakultas Tarbiyah adalah: Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Dekan, Wakil dekan dan masing-masing ketua prodi Fakultas Tarbiyah yakni dengan memantau proses pembelajaran yang terintegrasi di dalam sistem informasi kampus, yakni di mana sistem informasi kampus merupakan sistem yang dirancang untuk keperluan pengelola data akademik dengan penerapan teknologi komputer baik *hardware* maupun *software* sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi. Di mana pada sistem tersebut menggunakan aplikasi Sevima Edlink. Sevima Edlink ini merupakan salah satu media android bersifat mobile yang dikhususkan untuk dunia pendidikan gunanya adalah untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran.

Sevima Edlink sangat membantu mahasiswa dan dosen dalam hal kegiatan atau aktivitas pembelajaran. Dengan menggunakan Sevima Edlink, maka itu sangat membantu pihak yang berwenang dalam hal ini masing-masing ketua prodi Fakultas Tarbiyah selaku gugus penjaminan mutu fakultas untuk memonitoring dan

mengevaluasi proses pembelajaran. Monitoring dan evaluasi bisa dilakukan secara berkala, bertahap dan terstruktur, jadi misalnya dari sisi kelengkapan dokumen sebelum proses perkuliahan atau pembelajaran seperti RPS, jadi setiap dosen merancang proses perkuliahannya atau pembelajarannya yang harus diupload di Sevima Edlink tersebut sebelum melaksanakan proses pembelajaran atau perkuliahan.

Adapun komponen-komponen yang ada dalam RPS yang dibuat memuat nama program studi, nama mata kuliah dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu, kemudian capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, metode pembelajaran, waktu, kriteria, indikator, bobot penilaian, daftar referensi yang digunakan, kemudian selanjutnya RPS tersebut ditanda tangani oleh dosen yang bersangkutan dan diketahui oleh ketua prodi. Kemudian RPS tersebut juga dilengkapi dengan lampiran yang memuat kontrak perkuliahan, bahan ajar, rencana penugasan, instrument serta deskripsi penilaian. Itulah yang divalidasi oleh masing-masing ketua prodi pada Fakultas Tarbiyah, dan validasi ini dilakukan setiap akhir semester, validasi ini dilakukan untuk mencocokkan atau melihat apakah sesuai antara RPS dengan realisasinya dalam proses pembelajaran. Kemudian ketika ada ketidaksesuaian atau kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran tersebut, maka akan disampaikan kepada dosen yang bersangkutan tersebut agar senantiasa memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut berusaha untuk meningkatkan kualitas atau kompetensinya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan yang telah penulis paparkan dalam bab II yakni di tinjauan teoritis, di mana menurut Arikunto mengatakan bahwa: monev bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi, memberikan masukan tentang kebutuhan dalam melaksanakan program, mendapatkan gambaran ketercapaian tujuan setelah adanya kegiatan, mendapatkan

informasi tentang adanya kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan selama kegiatan, memberikan umpan balik bagi sistem penilaian program serta memberikan pernyataan yang bersifat fakta dan nilai.<sup>99</sup>

. Hal ini sejalan dengan yang penulis paparkan pada bab II yakni di tinjauan teoritis di mana prinsip-prinsip monitoring dan evaluasi sebagai berikut :

1. Monitoring harus dilakukan secara terus-menerus
2. Monitoring harus menjadi umpan terhadap perbaikan kegiatan program organisasi
4. Monitoring harus memberi manfaat baik terhadap organisasi maupun terhadap pengguna produk atau layanan.
5. Monitoring harus dapat memotivasi staf dan sumber daya lainnya untuk berprestasi
6. Monitoring harus berorientasi pada peraturan yang berlaku
7. Monitoring harus objektif
8. Monitoring harus berorientasi pada tujuan program.<sup>100</sup>

Dari data yang diperoleh di atas dan disesuaikan dengan teori dan juga hasil observasi di lapangan, bahwa sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional dosen itu sudah terintegrasi dalam sistem informasi kampus yakni melalui aplikasi Sevima Edlink, di mana aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen di dalamnya sudah terekam dengan baik, sehingga memudahkan pihak yang berwenang memonitoring dan mengevaluasi

---

<sup>99</sup>Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*. h. 32.

<sup>100</sup>Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996), h. 74.

untuk memantau aktivitas yang dilakukan termasuk keaktifan, kehadiran dan seluruh aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu, termasuk RPS yang diupload oleh setiap dosen. Dengan menggunakan sistem informasi kampus tersebut, yang di mana seluruh aktivitas atau proses pembelajaran terekam, maka hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dosen dalam proses pembelajaran, mendorong dosen untuk senantiasa tepat waktu mengupload RPS, melakukan pembelajaran sesuai dengan RPS yang telah dirancang tersebut.

Terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan dosen itu sudah baik, antara rancangan RPS dengan implementasinya sudah sesuai, kecakapan atau keterampilan dosen dalam mengajar sudah baik, penguasaan materi terhadap bidang yang diajarkan sudah memadai dibuktikan dengan pernyataan dari beberapa mahasiswa yang telah diwawancarai bahwa mereka mengerti atas materi pembelajaran yang dosen sampaikan, karena dosen betul-betul menguasai terhadap materi yang diajarkan, terkait penguasaan teknologi pun dosen sudah menguasai meskipun ada beberapa yang masih meningkatkan penguasaan teknologinya.

Hasil temuan lapangan terlihat jelas bahwa, gugus mutu Fakultas dalam hal ini Dekan dan wakil dekan I serta masing-masing ketua prodi sangat antusias dalam memberikan pembinaan-pembinaan kepada dosen-dosen Fakultas Tarbiyah demi untuk meningkatkan kualitas, kinerja dalam hal ini kompetensi professional dosen dalam proses pembelajaran dan hal tersebut membuahkan hasil di mana dosen-dosen yang masih kurang kualitas atau kompetensinya senantiasa selalu berusaha untuk memaksimalkan kembali kekurangan-kekurangan yang ada dalam artian bahwa setelah dilakukan monitoring dan evaluasi maka tidak mungkin terjadi stagnasi akan tetapi ada perubahan-perubahan yang terjadi, dosen yang bersangkutan merespon

terhadap kekurangan-kekurangan yang disampaikan. Maka sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran ini dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi professional dosen Fakultas Tarbiyah, sebagaimana defenisi dari meningkat adalah kenaikan atau perbaikan atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

#### 4. Kendala atau Hambatan dalam Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran; kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Menurut informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara bahwa satu kendala dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah keterlambatan sebagian dosen dalam menyelesaikan RPS nya, bahkan ada yang sama sekali tidak menyelesaikan RPS yang dibebankan, hal tersebut tentunya akan menghambat kelancaran proses pembelajaran, jadi kendalanya adalah kesiapan waktu bagi dosen untuk menyiapkan PRS itu kadang tidak termanaj dengan baik, mungkin karena banyak kesibukan-kesibukan yang lain karena dosen tidak hanya sekedar persiapan mengajar ada juga risetnya, pengabdianya, kemudian kendala-kendala yang lain itu adalah banyaknya kesibukan dosen karena beban mata kuliah itu terkadang melebihi beban wajib, makanya banyak yang perlu dipersiapkan, jadi kendalanya dari segi teknis.

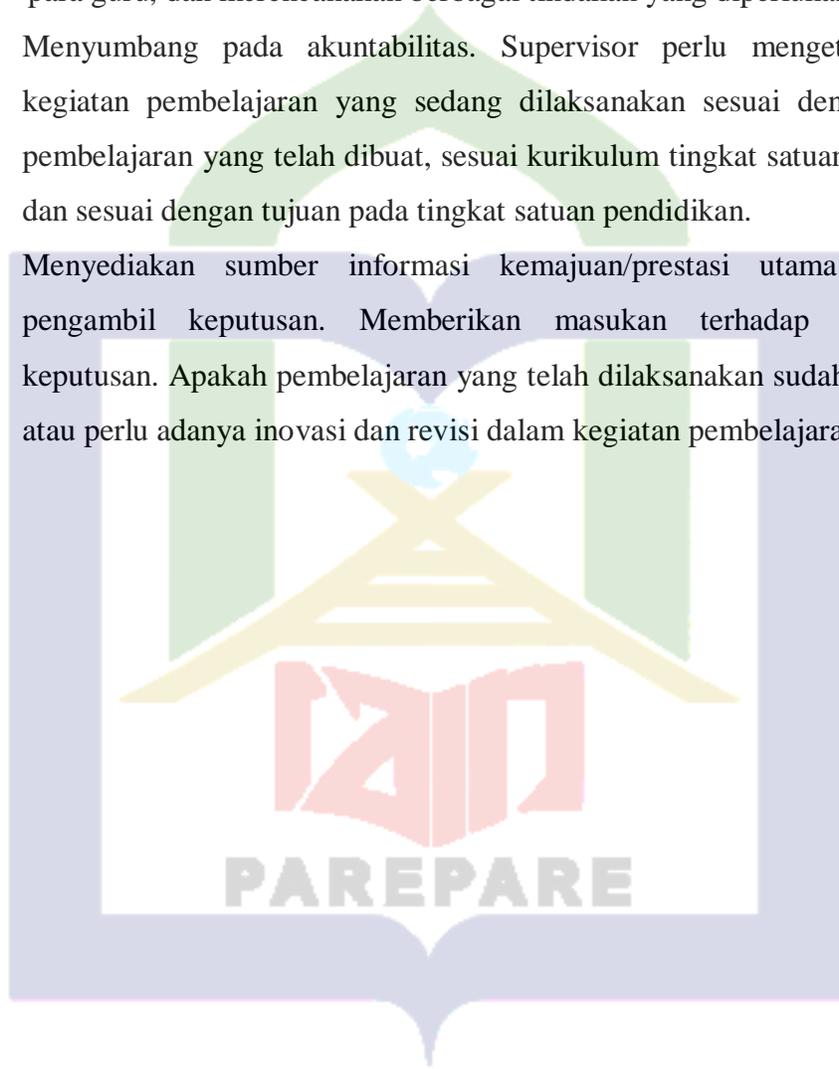
#### 5. Implikasi Monitoring dan evaluasi

Implikasi pada hakikatnya merupakan sebuah akibat atau suatu hal yang memiliki dampak secara langsung. Jadi, implikasi yang dimaksud di sini adalah adanya dampak yang nyata setelah dilakukannya monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, adanya perubahan-perubahan kearah yang lebih baik yang diakibatkan oleh adanya pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa setelah dilakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran maka ada perubahan-perubahan yang terjadi, yakni dalam hal penguasaan teknologi, yakni

sebelum diadakan monitoring dan evaluasi serta pembinaan-pembinaan berupa pelatihan-pelatihan penguasaan teknologi sebagian dosen itu kurang, namun setelah dilakukan monitoring dan evaluasi dengan ditindak lanjuti dengan pembinaan-pembinaan berupa pelatihan maka penguasaan teknologi yang kurang tadi mengalami peningkatan di mana pada saat mengajar dengan menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi belajar berbasis daring itu dosen sudah mampu melakukannya dengan baik, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Sehubungan dengan hal di atas, kalau dari segi pengelolaan pembelajaran, dengan adanya monitoring dan evaluasi proses pembelajaran maka dosen dalam melakukan pengelolaan pembelajaran menjadi semakin terarah di mana dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi ini menghasilkan beberapa informasi-informasi mengenai kekurangan-kekurangan yang ada pada saat melakukan proses pembelajaran yang seharusnya disempurnakan, dengan ada monitoring dan evaluasi ini dosen menjadi tahu akan hal-hal yang seharusnya ia tingkatkan dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran. Kemudian masih terkait dengan pengelolaan pembelajaran yakni dalam kedisiplinan dosen dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam hal ini menyelesaikan RPS yang dibebankan kepada setiap dosen, dengan adanya monitoring dan evaluasi proses pembelajaran ini maka dapat terdeteksi mengenai kedisiplinan dosen dalam mengupload RPS, sebagaimana dalam temuan dalam penelitian ini bahwa masih terdapat beberapa dosen yang terlambat dalam menyelesaikan RPS, akan tetapi dengan banyaknya pembinaan-pembinaan yang diberikan serta peringatan-peringatan baik dalam kegiatan rapat akademik maupun peringatan-peringatan yang disampaikan melalui surat, hal tersebut sedikit demi sedikit mampu meningkatkan kesadaran dosen akan tugas dan tanggung jawabnya tersebut sehingga dosen lebih cepat lagi merespon ketika ada hal-hal yang disampaikan. Hal di atas sejalan dengan teori yang dipaparkan penulis pada bab II yakni tujuan utama dari kegiatan monitoring pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan membantu pembuatan keputusan manajemen yang efektif oleh pengawas satuan pendidikan.
2. Mendorong diskusi mengenai kemajuan pelaksanaan pembelajaran bersama para guru, dan merencanakan berbagai tindakan yang diperlukan.
6. Menyumbang pada akuntabilitas. Supervisor perlu mengetahui bahwa kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, sesuai kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan sesuai dengan tujuan pada tingkat satuan pendidikan.
7. Menyediakan sumber informasi kemajuan/prestasi utama bagi para pengambil keputusan. Memberikan masukan terhadap pengambilan keputusan. Apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah cukup baik, atau perlu adanya inovasi dan revisi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>101</sup>



---

<sup>101</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 2008.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah yakni: Menurut keterangan dari Bapak Wakil dekan I Fakultas Tarbiyah bahwa terkait kompetensi professional dosen Fakultas Tarbiyah dalam mengajar, 80% dosen mengajar sesuai dengan RPS yang dibuat berdasarkan SN-Dikti dan 20% belum sesuai, adapun tindak lanjut untuk yang belum sesuai yakni dengan diberikan pembinaan-pembinaan berupa pelatihan-pelatihan atau workshop maupun penyampaian secara langsung kepada dosen yang bersangkutan.
2. Sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional dosen Fakultas Tarbiyah yaitu dilakukan oleh Dekan, Wakil dekan dan masing-masing ketua Prodi Fakultas Tarbiyah sebagai bagian dari Gugus Mutu Fakultas dengan cara memantau proses pembelajaran yang terintegrasi di dalam sistem informasi kampus yakni melalui Sevima Edlink, yang di mana di dalamnya sudah terekam segala aktivitas atau proses pembelajaran, mulai dari RPS yang diupload oleh setiap dosen, keaktifan serta kehadiran mahasiswa dan dosen. Kemudian RPS divalidasi oleh masing-masing ketua prodi selaku penjaminan mutu tingkat Fakultas, mempermudah dalam melakukan proses rekapitulasi kesesuaian SAP dengan ralisasi SAP dosen . Selanjutnya dari hasil validasi tersebut, kekurangan-kekurangan yang ditemui akan disampaikan kepada dosen yang bersangkutan pada kegiatan rapat akademik dengan harapan agar diperbaiki atau ditingkatkan kekurang tersebut, hal tersebut merupakan tindak lanjut.

3. Implikasi pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional dosen yakni sangat terbantu dengan sistem informasi kampus dalam hal ini Sevima Edlink, dan dengan dilakukannya beberapa pembinaan-pembinaan kepada dosen Fakultas tarbiyah terkait proses pembelajaran itu membuahkan suatu peningkatan di mana yang sebelum-sebelumnya masih banyak dosen yang terlambat menyelesaikan RPS nya, masih kurang kualitas, kinerja atau kompetensinya dalam pelaksanaan pembelajaran kini menjadi lebih disiplin, lebih berusaha memaksimalkan kinerjanya setelah dilakukan monitoring dan evaluasi. setelah dilakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran maka proses pembelajaran berjalan lebih seimbang, dosen lebih memperhatikan lagi atau senantiasa mengoreksi atas apa yang dikerjakan dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lebih maksimal.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak yang berwenang dalam melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam hal ini Dekan, wakil dekan dan masing-masing ketua prodi Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare agar lebih meningkatkan dan memaksimalkan lagi pembinaan-pembinaan serta memberikan motivasi-motivasi kepada dosen-dosen agar supaya lebih disiplin lagi dalam memenuhi atau menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, serta sentiasa berusaha memperbaiki kualitas, kinerja dan kompetensinya.
2. Kepada dosen-dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare agar lebih disiplin lagi dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam proses pembelajaran, lebih semangat lagi dalam memunculkan inovasi-

inovasi, lebih cepat lagi merespon serta lebih giat lagi dalam mengembangkan keilmuan di bidangnya untuk diajarkan sehingga kebutuhan akademik mahasiswa terpenuhi dan akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajara



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an & Terjemahan* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an).
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A. Samana. 1994. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Sinar Baru Alge
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2002. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Alquranulkarim wa Tafsiruhu*. Jakarta: Yayasan Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edi, Suharto. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Rafika Media.
- Faizal, Sanafiah. 2001. *Format-Format Penelitian Sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Farida, Ida. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan dan Mudjiono. 2002. *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J. Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

- M. Arifin. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhlisin, Nalahudin. 2010. *Monitoring dan Evaluasi Kinerja Perawat di Puskesmas Melati Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodolodi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munaris. 2000. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Manur. 2014. *Melaksanakan Peneltian Tindakan Kelas (PTK) itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- N. Dunn, William. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta, Gajahmada University press.
- Nata, Abudin. 1998. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim. 1994. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- S. Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2014. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. 2002. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soekartawi. 2008. *Monitoring dan Evaluasi, Proyek Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Sudijono, Anas. 1986. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UD Rahma.

- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, Gito. 2011. *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia Press.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jakarta: Lentera Hati.
- Undang-Undang dan Peraturan Indonesia No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta; Biro Hukum dan Organisasi Depdiknas..
- Yumari, Mulyono. 2017. *Strategi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran*, Yogyakarta: Deepublish.





DOKUMENTASI

WAWANCARA

Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare



Wawancara dengan Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah

(Bapak Dr. Muh. Dahlan, M.A)



Wawancara dengan Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

(Bapak Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I)



## Wawancara dengan Ketua Prodi Matematika

(Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd)



Wawancara dengan Ketua Prodi Bahasa Inggris

(Ibu Mujahidah, S.Pd. I, M.P.d)



Wawancara dengan Ketua Lembaga Penjaminan Mutu  
(Ibu Dr. Herdah, M.Pd)



LEMBAR OBSERVASI  
MONITORING DAN EVALUASI  
PROSES PEMBELAJARAN PAI

Kegiatan : Proses Pembelajaran PAI

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian

- ✓ Isilah dengan menggunakan tanda ceklis (√) pada kolom frekuensi yang tersedia dengan ketentuan sesuai atau tidak sesuai!

No	Aspek yang Diamati	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Keterangan
1	Pembelajaran yang diterapkan memiliki karakteristik interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.			
2	Aktivitas pembelajaran: a. Perencanaan pembelajaran memuat komponen RPS. • Dosen dalam menyusun RPS mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran seperti CPL, materi pembelajaran, proses pembelajaran (metode, model dan teknik) serta			

	penilaian yang sistematis.			
3	<p>Komponen RPS berdasarkan SN-Dikti terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Nama program studi, nama dan ode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu.</li> <li>b. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.</li> <li>c. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan.</li> <li>d. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai.</li> <li>e. Metode pembelajaran</li> <li>f. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran.</li> <li>g. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh</li> </ol>			

	<p>mahasiswa selama satu semester.</p> <p>h. Kriteria, indikator, bobot, penilaian</p> <p>i. Daftar referensi yang digunakan.</p>			
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RPS ditanda tangani oleh dosen yang bersangkutan dan diketahui oleh Ketua Program Studi/Jurusan.</li> <li>• RPS dilengkapi dengan lampiran yang memuat: Kontrak perkuliahan, bahan ajar, rencana penugasan, instrument dan deskripsi penilaian.</li> </ul>			
5	<p>Prosedur pengembangan RPS :</p> <p>Dalam mengembangkan RPS,</p> <p><b>-Dosen memperhatikan CPL Prodi yakni:</b> Aspek sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, keterampilan khusus.</p> <p><b>-Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan,</b> yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester) (bias 1/2/3/4 mingguan).</p>			

<p><b>-Kemampuan akhir yang diharapkan:</b> Kemampuan di bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.</p> <p><b>-Bahan Kajian (materi belajar):</b> Bahan kajian (materi belajar) dikembangkan berdasarkan tipologi pengetahuan yang terdiri dari: Pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif.</p> <p><b>-Meode Pembelajaran:</b> Berupa diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, kooperatif, berbasis proyek, berbasis masalah atau metode pembelajaran lain yang didasarkan pada keniscayaan bahwa dengan metode yang dipilih mahasiswa mencapai kemampuan yang diharapkan.</p> <p><b>-Waktu belajar :</b> 1 SKS tutorial setara dengan 170 menit kegiatan belajar per minggu per semester.</p> <p><b>-Pengalaman belajar :</b></p>			
--	--	--	--

	<p>Kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang dirancang oleh dosen yaitu: Tugas, survai, menyusun paper, melakukan praktek, studi banding.</p> <p><b>-Indikator dan kriteria penilaian meliputi:</b> Kognitif, afektif dan psikomotor.</p> <p><b>-Bobot Nilai :</b> Disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya suatu kemampuan terhadap pencapaian CP mata kuliah.</p>			
6	<p>Dalam hal pengalaman belajar, dosen memperkuat pengalaman mahasiswa dengan memberikan penugasan. Rancangan penugasan tersebut memuat :</p> <p>Tujuan tugas, Obejek tugas, Batasan pengerjaan tugas, metode/cara dan acuan tugas, deskripsi luaran tugas, dan kriteria penialaian.</p>			
7	<p>Pada pengembangan pembelajaran memuat:</p> <p><b>-Pendekatan pembelajaran</b></p>			

	<p>yakni pendekatan <i>Student Centered Learning (SCL)</i>. Pendekatan SCL ini dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan CPL yang diharapkan. Dimana pembelajaran SCL itu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen tidak hanya berperan sebagai narasumber saja tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator</li> <li>2. Mahasiswa menunjukkan kinerja, yang bersifat kreatif yang mengintegrasikan kemampuan kognitif, afeksi dan psikomotorik</li> <li>3. Proses interaksinya menitikberatkan pada metode inquiri dan discoveri</li> <li>4. Sumber belajar bersifat multi dimensi</li> <li>5. Lingkungan belajar terancang dan kontekstual.</li> </ol> <p><b>-Bentuk pembelajaran :</b> Tatap muka dan daring</p>			
8	<b>Prinsip penilaian mencakup:</b>			

<p>Edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan</p> <p><b>Teknik penialaian :</b> Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket.</p> <p><b>Instrumen Penilaian :</b> Penilaian proses dalam bentuk rubric dan atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.</p> <p><b>Mekanisme penilaian :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indicator dan bobot penialaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran</li> <li>2. Melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrument, kriteria, indicator, dan bobot penilaian</li> <li>3. Mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.</li> </ol> <p><b>Prosedur penilaian mencakup</b></p>			
--	--	--	--

<p>: tahap perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi dan pemberian nilai akhir.</p> <p><b>Pelaksanaan penilaian :</b> Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu</li> <li>2. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa dan atau</li> <li>3. Dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan</li> </ol> <p><b>Penilaian mata kuliah :</b> Rentang keberhasilan mata kuliah mengacu pada SN-Dikti yang dinyatakan dalam kisaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Huruf A setara dengan angka 4 berkategori sangat baik</li> <li>2. Huruf B setara dengan angka 3 berkategori baik</li> <li>3. Huruf C setara dengan</li> </ol>			
--	--	--	--

	angka 2 berkategori cukup 4. Huruf D setara sengan angka 1 berkategori kurang Huruf E setara dengan angka 0 berkategori sangat kurang.			
--	--	--	--	--



**KISI-KISI INSTRUMEN DAN DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN  
SISTEM MONITORING DAN EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN FAKULTAS TARBIYAH DI IAIN PAREPARE**

Indikator	Rumusan Masalah	Pertanyaan wawancara	Informan
<p>a. Keluasan wawasan akademik terhadap bidang ilmu yang diajarkan/materi yang diajarkan</p> <p>b. Penguasaan pengelolaan program pembelajaran</p> <p>c. Penguasaan penggunaan media dan sumber belajar</p> <p>d. Penguasaan teknologi</p>	<p>1. Bagaimana Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah?</p>	<p>2. Bagaimana dosen dalam menyampaikan materi pelajaran saat proses perkuliahan?</p> <p>3. Bagaimana dengan penguasaan teknologi atau media seperti dalam menggunakan aplikasi zoom, google meet, Classroom pada saat perkuliahan daring?</p> <p>4. Bagaimana keterampilan dosen dalam mengelolah pembelajaran atau perkuliahan?</p> <p>5. Apakah setiap dosen memiliki</p>	<p>1. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah</p> <p>2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam</p> <p>3. Ketua Prodi Matematika</p> <p>4. Ketua prodi Bhs. Inggris</p> <p>5. Ketua Lembaga</p>

		RPS? Bagaimana dengan RPS yang dibuat oleh dosen Fakultas Tarbiyah, apakah sudah sesuai dengan SN-Dikti?	Penjaminan Mutu
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan</li> <li>b. Pelaksanaan</li> <li>c. Pelaporan</li> </ul>	<p>2. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana persiapan sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran?</li> <li>2. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran yang diterapkan di Perguruan Tinggi IAIN Parepare, khususnya pada Fakultas Tarbiyah?</li> <li>3. Kendala atau hambatan apa yang ditemui dalam proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran pada Fakultas Tarbiyah?</li> <li>4. Bagaimanakah pembinaan yang bapak lakukan kepada dosen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah</li> <li>2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam</li> <li>3. Ketua Prodi Matematika</li> <li>4. Ketua prodi Bhs. Inggris</li> <li>5. Ketua Lembaga Penjaminan Mutu</li> </ul>

		<p>Fakultas Tarbiyah untuk meningkatkan kompetensi profesional dosen dalam mengajar?</p> <p>5. Berapa kali dilakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dala setiap satu tahunnya?</p>	
Dampak/ Peningkatan	<p>3. Bagaimana implikasi pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare?</p>	<p>1. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi professional dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare?</p> <p>2. Apakah ada peningkatan kompetensi professional dosen Fakultas Tarbiyah setelah dilakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran?</p>	<p>1. Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah</p> <p>2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam</p> <p>3. Ketua Prodi Matematika</p> <p>4. Ketua prodi Bhs. Inggris</p>

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan	Pertanyaan	Jawaban
<p>1. Dr. Muh. Dahlan, M.A (Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dosen dalam menyampaikan materi pada saat perkuliahan?</li> <li>2. Bagaimana dengan penguasaan teknologi atau media seperti dalam menggunakan aplikasi zoom, google meet, Classroom pada saat perkuliahan daring?</li> <li>3. Bagaimana keterampilan dosen dalam mengelolah pembelajaran atau perkuliahan?</li> <li>4. Apakah setiap dosen memiliki RPS? Bagaimana dengan RPS yang dibuat oleh dosen Fakultas Tarbiyah, apakah sudah sesuai dengan SN-Dikti?</li> <li>5. Bagaimana persiapan sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran?</li> <li>6. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Cara dosen dalam menyampaikan materi yakni masing-masing dosen memiliki karakteristik atau tipe seorang guru, tergantung dari kepribadiannya, jadi otomatis tidak ada yang sama karakteristik atau tipenya dalam mengajar, walaupun sama metodenya akan tetapi pembawaan materinya pasti berbeda-beda, ada yang tipe periang, ada mungkin tipe yang pendiam, artinya dia menjelaskan akan tetapi menjelaskan seadanya, tidak cerewet. Jadi cara dosen dalam menyampaikan materi itu bervariasi awalaupun sama metodenya, sama strateginya akan tetapi dari segi pembawaannya berbeda. Kompetensi dosen kita di Fakultas Tarbiyah ini sudah bisa dikatakan kompetensinya sudah kategori tinggi, rata-rata dosen sudah memenuhi persyaratan akademik berarti kompetensinya itu sudah sesuai.</li> <li>2) Kalau dengan penguasaan teknologinya, apa lagi akhir-akhir ini karena pandemi kita melakukan perkuliahan secara daring jadi otomatis kita lebih banyak menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut, jadi dalam hal penggunaan media seperti aplikasi zoom, google meet dan semacamnya itu sudah baik, dosen kita sudah tahu semua cara penggunaannya, meskipun memang masih ada beberapa yang masih perlu belajar lagi dalam hal penggunaannya, seperti dosen kita yang senior.</li> <li>3) Mengelolah pembelajaran itu kan merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seorang dosen pada saat</li> </ol>

	<p>proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah?</p> <p>7. Kendala atau hambatan apa yang ditemui dalam proses pelaksanaan monev?</p> <p>8. Bagaimana pembinaan yang Bapak/Ibu lakukan kepada Dosen Fakultas Tarbiyah untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya?</p> <p>9. Berapa kali dilakukan monev dalam satu tahun?</p> <p>10. Apakah ada peningkatan kompetensi profesional setelah dilakukan monev?</p> <p>11. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah?</p>	<p>mengajar, berupa interaksi-interaksi antara dosen dengan mahasiswanya, bagaimana dosen mampu memahami karakteristik peserta didiknya, mengelola juga termasuk merencanakan, melaksanakan sampai pada tahap penilaian itu dosen sudah mampu melakukan itu. Akan tetapi masih ada beberapa dosen kita ini yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya dalam membuat RPS. Sedangkan RPS itu sangat penting dan wajib.</p> <p>4) Ya, setiap dosen memiliki RPS, jadi setiap dosen kita diwajibkan untuk merancang atau menyusun sebuah RPS, guna untuk dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dan dosen kita dalam membuat RPSnya itu sudah lama menggunakan atau membuat RPS yang sesuai dengan SN-Dikti.</p> <p>5) Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan sebelum dilaksanakan monitoring ini tentu yang pertama kita lakukan adalah mengambil informasi atau data lebih awal dari pada jadwal-jadwal baik sebelum perkuliahan maupun saat pada pelaksanaan pembelajaran, jadi kita melihat jadwal-jadwal setiap dosen dalam proses pembelajarannya, jadi kita mengumpulkan data dari situ kemudian baru kita bisa menganalisis dosen-dosen yang masih perlu peningkatan pelayanan terhadap mahasiswa pada proses pembelajarannya. Kemudian hal yang perlu dipersiapkan oleh setiap dosen adalah rencana pembelajaran semester (RPS), karena RPS tersebutlah yang akan divalidasi, apakah sesuai yang ada di RPS dengan yang dilaksanakan pada saat pembelajaran.</p> <p>6) Sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran itu</p>
--	---	---

dilakukan secara online atau dengan kata lain kepada dosen itu adalah tugas dan tanggung jawab ketua prodi, sedangkan kalau secara umum itu saya sebagai wadek itu memonitoring melalui dengan edlink melalui fasilitas sisfo. Sementara yang lebih punya kewenangan untuk memonitoring masing-masing dosen yang ada pada bidang studi itu dilakukan oleh masing-masing ketua prodi. Saya selaku wakil dekan I memonitoringnya secara keseluruhan, tetapi memonitoringnya itu disamping dengan memantau lewat edlink juga kita secara berkala juga kita mengingatkan kepada dosen-dosen mengenai tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran ini, misalnya melalui penyampaian secara tertulis baik melalui whatsapp (wa) ataupun melalui dengan sistem dibagian administrasi. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan dua kali setiap satu tahunnya, karena kita melakukan evaluasi setiap akhir semester, satu tahunnya itu kan dua semester.

7) Kendalanya adalah terkadang dosen itu belum sepenuhnya merespon apa yang disampaikan ke mereka, tidak semua dosen seperti itu, tetapi masih ada satu, dua dosen yang masih susah, bukan susah untuk dihubungi akan tetapi setelah disampaikan kepada mereka, mereka kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan, artinya tindak lanjut dari apa yang disampaikan itu terkadang masih terkendala dalam hal kecepatan dalam menyelesaikan tindak-tindak lanjut tersebut, dengan alasan mereka jauh dari tempat atau masih banyak tugas lain, terkadang itu yang menjadi

alasan untuk menyelesaikan tindak lanjut tersebut karena mungkin menganggap bahwa itu tidak terlalu penting menurut mereka. Sesungguhnya kita memonitoring itu dengan harapan semuanya bias berjalan dengan lancar. Tetapi itu tidak seberapa yang seperti itu, hanya sebagian kecil. Kemudian yang kedua, yaitu faktor informasi terkadang juga masih dirasa oleh teman-teman yang lain bahwa informasi tersebut lambat mereka terima.

8) Salah satu pembinaan yang dilakukan adalah kita melakukan penyampaian secara langsung kepada dosen-dosen yang bersangkutan pada saat rapat akademik, setiap rapat akademik kami menyampaikan hal-hal yang perlu ditingkatkan. Kemudian kami selalu memberikan motivasi-motivasi, mengingatkan melalui persuratan secara resmi kami kirimkan surat kepada dosen yang bersangkutan atau dengan melalui whatsapp. Kemudian kita memberikan pelatihan-pelatihan, selalu mengingatkan terus menerus secara lisan maupun secara tertulis.

9) Monitoring dan evaluasi proses pembelajaran ini dilakukan dua kali dalam setiap satu tahunnya, karena kami melakukan evaluasi setiap akhir semester.

10) Terkait kompetensi professional dosen setelah dilakukan monitoring dan evaluasi pasti ada perubahan-perubahan, artinya tidak mungkin stagnasi apa yang mereka lakukan dahulu sebelum dimonitoring dan sesudah monitoring karena di

		<p>monitoring itu kita memberikan penilaian terhadap kinerjanya dosen bagaimana, tentu kita selalu mengharapkan adanya perubahan-perubahan ke yang lebih baik, dan pasti mereka juga akan berusaha untuk meningkatkan kompeteninya, mungkin misalnya dulu menyuruh orang untuk membuat BKD nya, kemudian setelah disampaikan kepada mereka ada peningkatan kemampuan, pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawabnya.</p> <p>11) Implikasinya yakni dosen yang tadinya kurang disiplin mengerjakan tugas-tuganya, misalnya membuat RPS, melaksanakan pembelajaran, dengan adanya monitoring itu tentu dengan sendirinya mereka merasa terpancing setelah kita informasikan atau sampaikan hal-hal yang seharusnya mereka lakukan. Kalau yang dulu seorang pimpinan masih tetap selalu memberikan motivasi-motivasi untuk mereka bisa menyetor RPS nya sebelum kegiatan perkuliahan dan sekarang ini mau tidak mau mereka itu bekerja keras untuk menyelesaikan tugas-tugas itu, artinya perhatian dosen setelah dimonev, diberikan penjelasan, mereka semakin berusaha memaksimalkan, seperti membuat RPS mereka tidak perlu lagi print out tapi meng upload ke edlink, jadi tugas-tugasnya itu efektif terhadap penggunaan waktu. Artinya apa yang telah disampaikan mereka sudah berusaha untuk tepat waktu.</p>
2. Rustan	1. Bagaimana persiapan	1) Hal yang perlu disiapkan adalah kelengkapan

<p>Efendy, S.Pd, M.Pd ( Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam)</p>	<p>sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah?</p> <p>3. Kendala atau hambatan apa yang ditemui dalam proses pelaksanaan monev?</p> <p>4. Bagaimana pembinaan yang Bapak/Ibu lakukan kepada Dosen Fakultas Tarbiyah untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya?</p> <p>5. Berapa kali dilakukan monev dalam satu tahun?</p> <p>6. Apakah ada peningkatan kompetensi profesional setelah</p>	<p>dokumen sebelum proses perkuliahan atau pembelajaran itu ada namanya RPS, jadi setiap dosen itu merancang proses perkuliahannya atau pembelajarannya dan itu harus diupload di SEVIMA sebelum melaksanakan proses pembelajaran atau perkuliahan, dan itu akan divalidasi oleh ketua prodi selaku bagian dari penjaminan mutu tingkat fakultas.</p> <p>2) Sistem monitoring yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah terutama di dalam kewenangan saya selaku ketua prodi pendidikan Agama Islam itu terintegrasi di dalam sistem informasi kampus di mana di situ ada SEVIMA dan Edlink sehingga sistem monitoring dan evaluasinya kita bisa lakukan secara berkala, bertahap dan terstruktur, jadi misalnya dari sisi kelengkapan dokumen sebelum proses perkuliahan atau pembelajaran itu ada namanya RPS, jadi setiap dosen itu merancang proses perkuliahannya atau pembelajarannya dan itu harus diupload di SEVIMA sebelum melaksanakan proses pembelajaran atau perkuliahan. Kemudian untuk keaktifan dosen, kehadiran baik itu dosen maupun mahasiswa itu terekam juga di dalam sistem itu sehingga memudahkan kita selaku unsur pimpinan untuk melihat sejauh mana perkembangan-perkembangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran atau proses perkuliahan. Demikian halnya dengan output atau outcome dari pada perkuliahan itu seluruhnya terintegrasi dan bias kita pantau, bias kita lacak dan</p>
---	--	---

	<p>dilakukan monev?</p> <p>7. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah?</p>	<p>bias kita evaluasi melalui satu sistem itu yang disiapkan oleh kampus kita.</p> <p>3) Untuk sementara, tidak terlalu terkendala karena dosen dan mahasiswa memang sudah dibekali oleh institusi dengan literasi teknologi informasi sehingga mereka bisa melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik, misalnya meng upload RPS, kemudian melakukan UTS, melakukan UAS sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, Alhamdulillah berjalan dengan lancar sehingga kendala-kendala yang sifatnya substansial belum kita temukan.</p> <p>4) Dilingkup Fakultas Tarbiyah ada semacam upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional dosen terkait dengan Tri Darma Perguruan Tinggi, misalnya dengan melakukan pelatihan-pelatihan, melakukan workshop, baru-baru ini kami telah melakukan workshop pembelajaran jarak jauh, kemudian bagaimana mere-desain kurikulum, bagaimana merancang proses pembelajaran, baik itu secara daring maupun secara luring dan itu dilakukan secara terencana, terstruktur, sistematis dan dievaluasi dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas atau kompetensi dosen, juga dosen-dosen kita ikutkan dalam event-event baik itu dalam skala Nasional maupun Internasional itu dalam rangka untuk membekali mereka baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan dan pemenuhan tugas dosen-dosen kita dalam hal Tri Darma Perguruan Tinggi bahwa Tri Darma</p>
--	---	---

		<p>Perguruan Tinggi itu mencakup pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Jadi dosen selalu didorong untuk meningkatkan kualitas atau kompetensi mereka.</p> <p>5) Monitoring dan evaluasi ini dilakukan 2 kali dalam setahun karena dilakukan setiap semester.</p> <p>6) Jadi setelah dilakukan monitoring dan evaluasi kemudian hasil monitoring itu didokumentasikan, dari hasil dokumentasi itu ada rencana tindak lanjut untuk perbaikan. Kami melihat di situ mana sisi kekurangan-kekurangan yang selama ini terjadi kemudian untuk diperbaiki, setelah dilakukan monitoring dan evaluasi itu dilakukanlah upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas atau kompetensi dosen kita sehingga secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas dosen kita.</p> <p>7) Implikasi dari Sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran ini yakni kami sangat terbantu dengan versi online sehingga versi online ini sangat efektif dalam rangka untuk melakukan monitoring dan evaluasi.</p>
<p>3. Dr. Buhaerah, M.Pd (Ketua Prodi Matematika)</p>	<p>1. Bagaimana persiapan sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana sistem</p>	<p>1) Persiapan-persiapan ketika akan dilaksanakan monitoring dan evaluasi itu wajib, jadi persiapannya dalam bentuk RPS sudah harus siap sebelum perkuliahan dimulai, jadi setelah ada distribusi mata kuliah di situ sudah harus disiapkan oleh dosen RPS nya, dari RPS yang masuk itulah</p>

	<p>monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi professional Dosen Fakultas Tarbiyah?</p> <p>3. Kendala atau hambatan apa yang ditemui dalam proses pelaksanaan monev?</p> <p>4. Bagaimana pembinaan yang Bapak/Ibu lakukan kepada Dosen Fakultas Tarbiyah untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya?</p> <p>5. Berapa kali dilakukan monev dalam satu tahun?</p> <p>6. Apakah ada peningkatan kompetensi professional setelah dilakukan monev?</p> <p>7. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses</p>	<p>yang divalidasi oleh ketua Prodi selaku bagian dari penjaminan mutu ditingkat Fakultas jadi di situilah dilihat kesesuaiannya antara capaian pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai atau tidak.</p> <p>2) Yang pertama adalah setiap dosen yang diamanahkan pada dirinya mata kuliah tertentu, maka dosen yang bersangkutan itu membuat PRS dari masing-masing mata kuliah, jadi output dari tahap pertama ini adalah sebuah draft yaitu draft RPS, kemudian RPS ini divalidasi oleh ketua prodi selaku bagian dari penjaminan mutu tingkat Fakultas, setelah itu, saran-saran dari validator dalam hal ini ketua Prodi itu disampaikan kembali kepada dosen yang bersangkutan, sekiranya ada hal-hal yang perlu direvisi maka harus direvisi sampai RPS itu dinyatakan baik untuk digunakan, untuk siap digunakan. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan yang pertama adalah perencanaannya, untuk mengetahui kesiapan RPS nya, kemudian yang kedua adalah monev implementasi, ini dilaksanakan pada pekan-pekan proses perkuliahan, kemudian yang ketiga yakni terkait dengan penilaian dosen, pada tahap penilaian ini ada dua digunakan, ada penilaian dari ketua prodi untuk melihat sejauh mana dosen ini melaksanakan tanggung jawabnya, kemudian selanjutnya juga melihat respon mahasiswa, jadi respon kepuasan mahasiswa terhadap layanan dosen baik dari segi perkuliahan, akademik maupun dari kegiatan non</p>
--	---	--

	<p>pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi</p> <p>10rofessional Dosen Fakultas Tarbiyah?</p>	<p>akademiknya. Dan ini terintegrasi dalam sistem informasi kampus, yakni melalui SEVIMA atau Edlink, jadi semua sudah terpantau di situ.</p> <p>3) Kendala-kendalanya yaitu memang terkadang ada dosen yang tidak tepat waktu dalam menyelesaikan RPS nya, jadi yang pertama kesiapan waktu bagi dosen untuk menyiapkan PRS itu kadang tidak termanaj dengan baik, mungkin karena banyak kesibukan-kesibukan yang lain karena dosen tidak hanya sekedar persiapan mengajar ada juga risetnya, pengabdianya, kemudian kendala-kendala yang lain itu adalah banyaknya kesibukan dosen karena beban mata kuliah itu terkadang melebihi beban wajib, makanya banyak yang perlu dipersiapkan, jadi kendalanya dari segi teknis.</p> <p>4) Jadi pembinaan yang kami lakukan itu yang pertama, diidentifikasi terlebih dahulu kelemahan dan kekurangan-kekurangan dosen itu, setelah diidentifikasi kelemahan-kelemahan itu kemudian dilakukan pembinaan, kalau pembinaanya itu biasa dilakukan dalam bentuk (<i>Focus Group Discussion</i>) FGD, di situ lah masing-masing dosen mengungkapkan beberapa kelemahan-kelemahannya, jadi kami saling terbuka, kemudian di Prodi Tadris Matematika ini kami sering melakukan sharing informasi karena kami dosen ini punya latar belakang perguruan tinggi yang berbeda, jadi dengan warna ini, latar belakang keilmuan dosen ini bisa lebih bagus karena kita</p>
--	---	--

		<p>sering diskusi.</p> <p>5) Monitoring dan evaluasi ini dilakukan yang pertama adalah perencanaannya, untuk mengetahui kesiapan RPS nya, kemudian yang kedua adalah monev implementasi, ini dilaksanakan pada pekan-pekan proses perkuliahan, kemudian yang ketiga yakni terkait dengan penilaian dosen</p> <p>6) Mengenai peningkatan kompetensi profesional dosen ini ada peningkatan, akan tetapi peningkatan kompetensi ini dilihat dari outputnya yaitu produk-produk mata kuliahnya, jadi terdapat beberapa dosen itu memang selalu ada inovasi-inovasi, jadi peningkatan itu adalah inovasi-inovasinya. Dulu sebelum pandemik dosen mewajibkan kepada setiap mahasiswa untuk memamerkan karya-karya atau produk-produk yang dibuat oleh mahasiswa, kemudian untuk saat ini karena tidak sempat lagi dilaksanakan maka dilakukanlah artikel jurnal.</p>
<p>4. Mujahidah, S.Pd. I, M.Pd (Ketua Prodi Bahasa Inggris)</p>	<p>1. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah?</p> <p>2. Kendala atau</p>	<p>1) Sistem monitoring dan evaluasi di sini kita menggunakan aplikasi edlink, di situ kita bisa lihat bahwa dosen si A misalnya sudah masuk 6 kali pertemuan, setelah 6 kali pertemuan itu, dosen sudah merancang evaluasinya melalui misalnya mid semester atau final semester biasanya dosen udah menyeter soalnya, apa lagi di final semester, biasanya kami di tarbiyah ini di final semester itu dikelola dengan sistematis, ada kepanitiaanya</p>

	<p>hambatan apa yang ditemui dalam proses pelaksanaan monev?</p> <p>3. Bagaimana pembinaan yang Bapak/Ibu lakukan kepada Dosen Fakultas Tarbiyah untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya?</p> <p>4. Berapa kali dilakukan monev dalam satu tahun?</p> <p>5. Apakah ada peningkatan kompetensi profesional setelah dilakukan monev?</p> <p>6. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah?</p>	<p>tersendiri untuk evaluasi setiap semester, jadi ada kepanitiannya dan panitia itu wajib menyetor soal yang akan dijadikan final tes. Jadi di sistem terpantau, secara manual juga terpantau karena kalau finalnya melibatkan panitia, ada panitia yang dibentuk menjadi penanggung jawab terhadap final tes. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara resmi tidak ada dijadwalkan, jadi setiap ketua prodi itu diberikan tugas untuk setiap saat bisa melakukan monitoring dan evaluasi, akan tetapi secara sistematisnya di akhir perkuliahan itu akan ada yang disebar angket kepada mahasiswa, sesama dosen, jadi setiap akhir semester kita mengevaluasi.</p> <p>2) Kendala-kendalanya adalah ada dosen yang patuh dan ada yang tidak patuh, misalnya kalau semester itu ada dosen yang tidak menyetor RPS nya, ini adalah sebuah kendala, karena merasa bahwa setiap semester kita harus menyetor, jadi mereka merasa menggampangkan, bukannya mereka tidak mau menyetor RPS tapi mungkin merasa tidak terlalu penting untuk disetor, padahal itu semestinya wajib bagi setiap dosen menyetor RPS nya.</p> <p>3) Pembinaan yang kami lakukan, sudah dua tahun berturut-turut ini kami lakukan kegiatan untuk memberikan infus atau stimulus untuk menjadi lebih baik lagi, misalnya tahun lalu kita adakan workshop strategi pembelajaran, kemudian ada juga workshop evaluasi pembelajaran, jadi dua tahun berturut-turut itu kita selalu memberikan infus,</p>
--	---	--

semacam stimulus, bukannya mereka tidak pernah dapatkan tapi setidaknya kita mengingatkan kembali atau memperbaharui kembali pengetahuannya, apa lagi akhir-akhir ini banyak sekali inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran jadi kami juga jeli melihat itu bahwa itu kebutuhannya dosen, jadi oleh karena itu kami berikan pelatihan, workshop seperti itu.

4) Evaluasi dilakukan setiap akhir semester

5) Pasti ada lah peningkatan, setelah diberikan stimulus pasti ada peningkatan, cuman kalau mau dipresentasikan mungkin tergantung juga dari dosennya, seperti kemarin kita adakan workshop evaluasi pembelajaran, bagaimana membuat soal, bagaiman melihat apakah soal itu layak atau tidak. Dengan adanya monitoring ini mereka merasa terpantau pasti selalu mau memperbaiki kualitas.

6) Kalau berbicara mengenai implikasi, saya mengatakan bahwa implikasinya adalah ketika mahasiswa itu diberikan kuosioner, di situ kita bisa baca bahwa dosen ini seperti ini, dulu sebelum adanya edom itu dosen sesuai dengan pendapatnya, sesuai dengan maunya, sekarang tidak karena ada mahasiswa yang menilai, tapi entahlah itu penilaian subjektif atau objektif ya kembali kepada mahasiswanya. Intinya bahwa yang kita dapatkan seperti itu, saya kira sangat efektif.

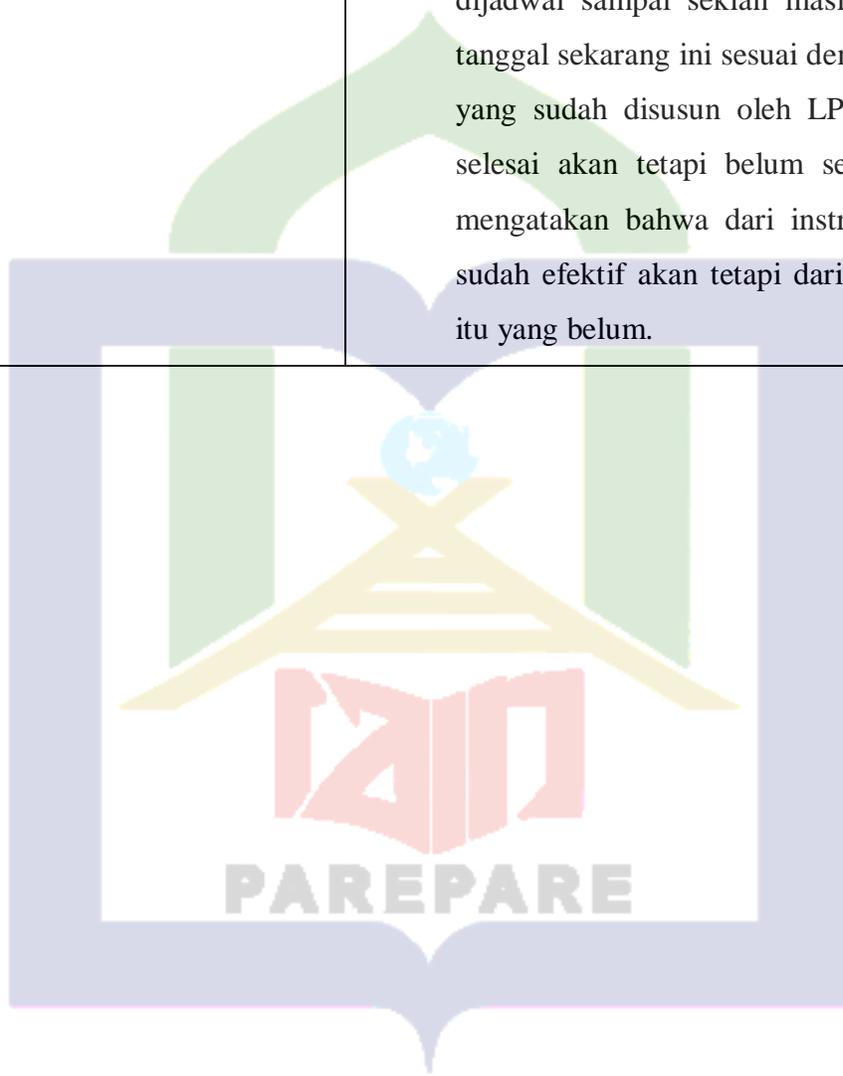
<p>5. Dr. Herdah, M.Pd (Ketua Lembaga Penjaminan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana persiapan sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran?</li> <li>2. Bagaimana sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah?</li> <li>3. Kendala atau hambatan apa yang ditemui dalam proses pelaksanaan monev?</li> <li>4. Berapa kali dilakukan monev dalam satu tahun?</li> <li>5. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional Dosen Fakultas Tarbiyah?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Di Lembaga Penjaminan Mutu ada aturan kerjanya atau siklus kerja yang disebut dengan PPEPP itu ada penetapan, pelaksanaan, baru ada evaluasi. Jadi langkah yang pertama dilakukan, sebelum penyusunan instrument audit itu, pihak LPM menyusun atau membentuk tim untuk kemudian diusulkan untuk mendapatkan SK dari Rektor, setelah keluar SK, tentu didahului dengan rapat penyamaan persepsi lebih dahulu oleh tim kemudian menyusun instrument, kemudian setelah instrumennya selesai maka dilakukan validasi instrumen oleh tim kemudian setelah itu baru diupload di Edlink melalui kerja sama dengan TIPD, itu untuk edom, kemudian kalau yang untuk yang kedua Audit Mutu Internal itu kita menggunakan instrument dari BAN-PT, artinya instrument sesuai dengan borang akreditasi karena dengan pertimbangannya bahwa sambil Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) melaksanakan tugasnya sebagai penjaminan mutu maka sekaligus juga mempersiapkan prodi dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam menghadapi apakah akreditasi atau reakreditasi bagi program studi yang sudah lama, akreditasi untuk prodi baru dan reakreditasi untuk prodi lama.</li> <li>2) Untuk evaluasi kinerja dosen hubungannya dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, di lembaga penjaminan mutu melakukan satu kegiatan evaluasi yang disingkat dengan edom yaitu evaluasi dosen oleh mahasiswa, nah di edom itu sudah inklud semua mulai dari kontrak belajar sampai</li> </ol>
---	--	--

		<p>dengan penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh dosen, mulai dari kontrak belajar, silabus, RPS, kemudian bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen di dalam kelas, bagaimana pelaksanaan evaluasi, itu semua sudah terangkum di dalam instrumennya edom, kemudian edom itu diisi oleh mahasiswa pada saat semester genap pada saat mahasiswa akan mencentang KRS berikutnya, karena mahasiswa tidak bias mencentang KRS kalau mahasiswa tidak mengisi edom terlebih dahulu, kemudian selain dari edom, di lembaga penjaminan mutu juga melakukan satu kegiatan yang disebut dengan Audit Mutu Internal Akademik, Audit Mutu Internal Akademik ini yang diaudit bukan hanya dosen tetapi seluruh kegiatan yang hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran, hubungannya dengan penelitian, pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen, kemudian pelaksanaannya ini dilakukan di program studi untuk mengaudit kinerja dosen.</p> <p>3) Kendalanya, jadi sebelum melaksanakan kegiatan, Kepala Pusat Lemabaga penjaminan mutu (LPM) itu bersurat ke Fakultas untuk menyampaikan bahwa prodi ini yang akan di audit dan harus mempersiapkan beberapa hal. Kalau tahun kemarin itu kita masih secara manual tapi untuk tahun 2021 ini dilakukan penyampaian kepada Program Studi, kemudian ada aplikasi kerjasama dengan TIPD itu yang disebut dengan akreditasi Cloud agar supaya dia mengimput semua data-data sesuai dengan instrumen yang diminta melalui aplikasi itu, ini</p>
--	--	--

kendalanya mungkin karena hal ini baru bagi Prodi sehingga dalam batas waktu yang ditentukan masih ada yang belum mengimput bahan-bahan yang diminta, itu termasuk kendala, sampai kemarin kita sudah memberikan batas tanggal tapi harus ditunda lagi, diperpanjang lagi karena masih blum ada. Kemudian setelah melalui masa perpanjangan ini, ternyata masih ada beberapa Program Studi yang belum selesai sehingga pada hari ini akan dilakukan lagi pendampingan. Artinya bagi Program Studi, saya tidak mengatakan mereka tidak tahu hanya mungkin karena kesibukan lain karena ada beberapa kegiatan lain yang bersamaan yang harus diselesaikan sehingga mereka mereka belum mengimput sampai saat ini pada hal sudah mau dilaksanakan assesmen. Saya juga tidak mengatakan Prodi belum siap yang jelasnya setelah diberikan sosialisai, disurati, untuk mengimput berkas yang diminta, tapi dalam batas waktu yang ditentukan itu belum rampung semuanya. Jadi ini terkendala soal ketepatan waktu. Jadi ini otomatis menjadi suatu hambatan bagi LPM dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor.

- 4) Berbicara mengenai implikasi, tentu kita berbicara mengenai dampak yah, jadi begini bahwa untuk monev yang kita lakukan ini adalah menggunakan instrument dari BAN-PT yang merupakan instrument akreditasi, ketika program studi dosen, mahasiswa sudah masuk semua di dalamnya itu kita menggunakan instrument BAN-PT, jadi kalau

		<p>berbicara mengenai instrumennya itu saya sudah menganggap itu sudah efektif, sangat efektif karena se Indonesia yang berkiblat akreditasinya pada BAN-PT semua menggunakan instrument itu. Kemudian kalau efektif dalam hal pelaksanaannya bagi saya it uterus terang belum, karena sudah dijadwal sampai sekian masih molor, sebenarnya tanggal sekarang ini sesuai dengan random kegiatan yang sudah disusun oleh LPM semestinya sudah selesai akan tetapi belum selesai, sehingga saya mengatakan bahwa dari instrumen saya katakana sudah efektif akan tetapi dari segi pelaksanaannya itu yang belum.</p>
--	--	---



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dr. Buhaerah, M.Pd

NIP : 19801105 200501 1 004

Jabatan : Ketua Prodi Matematika

Menerangkan bahwa:

Nama : Magfiratul Hidayah

NIM : 19.0211.007

Perguruan Tinggi : Program Pascasarjana IAIN Parepare

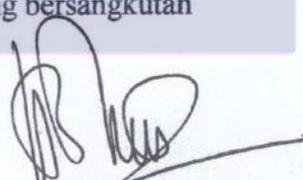
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “ Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juni 2021

Yang bersangkutan

  
Dr. Buhaerah, M.Pd.  
NIP: 19801105 200501 1 004

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Drs. Muh. Dahlan, M.A  
NIP : 19631231 198703 1 012  
Jabatan : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah

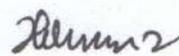
Menerangkan bahwa:

Nama : Magfiratul Hidayah  
NIM : 19.0211.007  
Perguruan Tinggi : Program Pascasarjana IAIN Parepare  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “ Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2021  
Yang bersangkutan



Drs. Muh. Dahlan, M.A  
NIP: 19631231 198703 1 012

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP : 19830404 2011011008

Jabatan : Ketua Prodi PAI

Menerangkan bahwa:

Nama : Magfiratul Hidayah

NIM : 19.0211.007

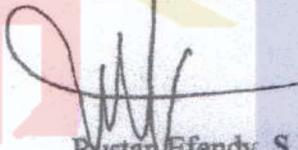
Perguruan Tinggi : Program Pascasarjana IAIN Parepare

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare".

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 9 Juni 2021  
Yang bersangkutan

  
Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP: 19830404 2011011008

**IAIN**  
**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mujahidah, S.Pd.I , M.Pd

NIP : 19790412 200801 2 020

Jabatan : KA Prodi Bahasa Inggris

Menerangkan bahwa:

Nama : Magfiratul Hidayah

NIM : 19.0211.007

Perguruan Tinggi : Program Pascasarjana IAIN Parepare

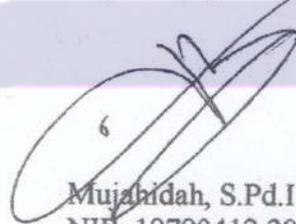
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “ Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Juni 2021

Yang bersangkutan



Mujahidah, S.Pd.I , M.Pd  
NIP: 19790412 200801 2 020

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dra. Herdah, M.Pd  
NIP : 19611203 199903 2 001  
Jabatan : Ketua Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)

Menerangkan bahwa:

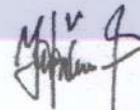
Nama : Magfiratul Hidayah  
NIM : 19.0211.007  
Perguruan Tinggi : Program Pascasarjana IAIN Parepare  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “ Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare”.

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juni 2021

Yang bersangkutan



Dra. Herdah, M.Pd  
NIP: 19611203 199903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 384 /In.39.12/PP.00.9/05/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 31 Mei 2021

Yth. Bapak Walikota Parepare  
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama	: MAGFIRATUL HIDAYAH
NIM	: 19.0211.007
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis	: Sistem Monitoring Dan Evaluasi Proses Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah Di IAIN Parepare

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Tahun 2021 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

A.n. Rektor.  
Direktur,  
  
H. Mahsyar.



SRN IP0000337

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpitp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**

**Nomor : 339/IP/DPM-PTSP/6/2021**

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA

: **MAGFIRATUL HIDAYAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

Jurusan

: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT

: **WALIMONG, KEC. MARIO RIWAWO KAB. SOREANG**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **SISTEM MONITORING DAN EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN FAKULTAS TARBIIYAH DI IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **10 Juni 2021 s.d 27 Juni 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**

Pada Tanggal : **04 Juni 2021**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**Hj. ANDI RUSIA, SH.MH**

Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**

NIP : **19620915 198101 2 001**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPITSP Kota Parepare (scan QRCode)



REKAM  
DAFTAR  
SIP  
SIP



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### 1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Magfiratul Hidayah
- b. Tempat Tanggal Lahir : Walimpong, 2 Februari 1996
- c. Jenis Kelamin : Perempuan

### 2. IDENTITA KELUARGA

- a. Orang Tua
  - Ayah : Arsan
  - Ibu : Idarmi
  - Adik : Muhammad Asyraf

### 3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD 153 Walimpong Tahun 2008
- b. MTSN Walimpong Tahun 2011
- c. MAN 1 Parepare Tahun 2014
- d. S1. IAIN Parepare Tahun 2019